

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN  
TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA  
GERAKAN INFAQ BERAS ACEH**



**Disusun Oleh:**

**MAISYA AULIANDHANA  
NIM. 210602041**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Maisya Auliandhana

NIM : 210602041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 09 Januari 2025

Menyatakan,



Handwritten signature of Maisya Auliandhana.

Maisya Auliandhana

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah  
Dengan Judul:

### **Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh**

Disusun Oleh:

Maisya Auliandhana  
NIM. 210602041

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 19710317 200801 2007

Winny Dian Safitri, M. Si

NIP. 19900524 202203 2001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 19710317 200801 2007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh

Maisyah Auliandhana

NIM. 210602041

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 Januari 2025 M  
15 Rajab 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 19710317 200801 2007

Winnie Dian Safitri, M.Si  
NIP. 19900524 202203 2001

Penguji I

Penguji II

Dr. Intan Qurratulaini, S. Ag. M. S. I  
NIP. 19761217 200912 2001

Hafidhah, S.E., M.Si, Ak. CA  
NIP. 19821012 202321 2028

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 19800625 200901 1009



## FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maisya Auliandhana  
NIM : 210602041  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [210602041@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210602041@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh”**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 15 Januari 2025  
Mengetahui,

Penulis

Maisya Auliandhana  
NIM. 210602041

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 19710317 200801 2007

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, M. Si  
NIP. 19900524 202203 2001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Jangan berputus asa, Allah mengulang dua kali dalam satu Surah  
“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah [94]: 5 - 6)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, karena setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya pada proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.  
Lebarkan lagi rasa sabar itu”

### Persembahan

**Alhamdulillahirabbil Aalamiin.**

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua tercinta, saudara kandung saya, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Berkat izin Allah serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

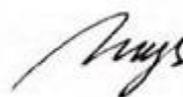
1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ayumiati, M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

3. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Winny Dian Safitri, M.Si selaku pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Mursalmina, M.E. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
8. Staf kantor kesekretariatan Gerakan Infaq Beras Aceh yang telah membantu terjalankannya penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, terutama panutan penulis, Ayahanda tercinta (alm.) Abi David, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang sudah diberikan. Beliau tidak sempat penulis berikan kebahagiaan rasa bangga, belum sempat melihat anak bungsunya meraih gelar sarjana, dan Ibunda Keumala yang selalu memberikan semangat, perhatian dan berkat do'a, juga tulus kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti agar penulis dapat memperoleh yang terbaik. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.

10. Kepada saudara-saudara kandung tersayang, Kak Ayu, Kak Sarah, Kak Devila dan Abang Daniel yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, memotivasi, selalu membimbing, mendoakan penulis, dan sedia membantu penulis dalam segala kesulitan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman seperjuangan penulis, Indah, Liza, Sinar, Nabilla, serta teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang berguna bagi orang lain.
12. *Last but not least, I wanna thank me.* Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Banda Aceh, 15 Januari 2025  
Penulis



Maisya Auliandhana

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	س	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

d. **Ta Marbutah (ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Maisya Auliandhana  
NIM : 210602041  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh  
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag  
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, M. Si

Gerakan infaq beras muncul sebagai respon terhadap kebutuhan mendesak akan bantuan pangan dengan tujuan untuk peduli, memuliakan, dan menyantuni dhuafa, yatim piatu dan para penghafal Al-Qur'an dan *fiisabilillah*, yang dipastikan akan mendapatkan asupan pangan yang layak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat berinfaq masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara digital menggunakan google form kepada 70 responden menggunakan metode *simple random sampling* dengan kriteria responden yang pernah atau sedang menjadi donatur di Gerakan Infaq Beras Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan pada minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Hal ini mengartikan bahwa tingkat pendapatan responden, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung menentukan minat mereka untuk berinfaq. Religiusitas dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Tingkat religiusitas yang lebih tinggi akan mendorong setiap individu untuk berinfaq dan kepercayaan menciptakan keyakinan bahwa dana yang diberikan akan dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

**Kata Kunci: Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Minat, Infaq Beras**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Praktis.....	9
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Infaq.....	12
2.1.1 Pengertian Infaq.....	12
2.1.2 Dasar Hukum Infaq .....	13
2.1.3 Macam-Macam Infaq .....	15
2.2 Minat Masyarakat .....	16
2.2.1 Pengertian Minat .....	16
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	17
2.2.3 Indikator Minat.....	19
2.3 Pendapatan.....	20
2.3.1 Pengertian Pendapatan.....	20
2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	21
2.3.3 Indikator Pendapatan .....	21
2.4 Religiusitas .....	23
2.4.1 Pengertian Religiusitas .....	23

2.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	24
2.4.3	Indikator Religiusitas.....	25
2.5	Kepercayaan .....	27
2.5.1	Pengertian Kepercayaan .....	27
2.5.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan.....	28
2.5.3	Indikator Kepercayaan.....	30
2.6	Penelitian Terkait .....	32
2.7	Kerangka Berpikir .....	39
2.7.1	Keterkaitan Pendapatan Terhadap Minat .....	40
2.7.2	Keterkaitan Religiusitas Terhadap Minat.....	41
2.7.3	Keterkaitan Kepercayaan Terhadap Minat.....	41
2.8	Pengembangan Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>44</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	44
3.2	Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel.....	45
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5	Definisi dan Operasional Variabel .....	47
3.6	Metode dan Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1	Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	51
3.6.2	Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>55</b>
4.1	Gambaran Umum Gerakan Infaq Beras Aceh (GIB).....	55
4.2	Karakteristik Responden.....	56
4.3	Hasil Penelitian.....	61
4.3.1	Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	61
4.3.2	Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	65
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
4.4.1	Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh.....	71
4.4.2	Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh.....	72
4.4.3	Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh.....	74

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>



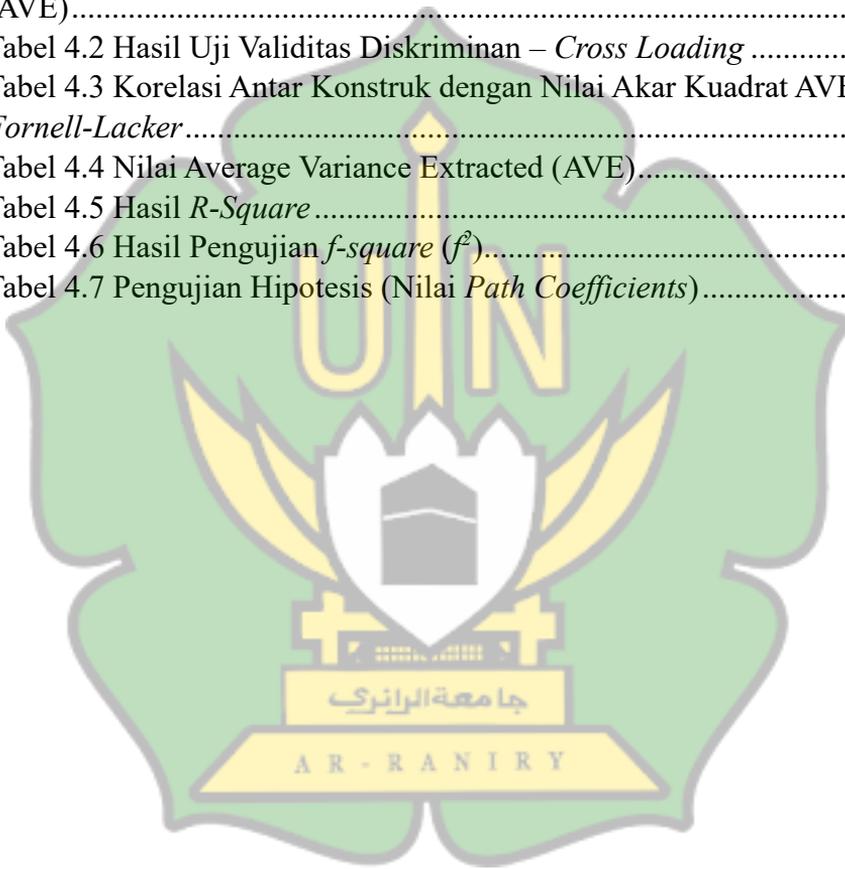
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Yayasan yang Menerima Infaq Beras Menurut Wilayah.....	3
Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Beras yang Terkumpul pada Gerakan Infaq Beras Aceh, Periode 2018 – 2023.....	4
Gambar 1. 3 Leaflet Promosi Gerakan Infaq Beras Aceh .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 3.1 Hasil Perhitungan Sampel Menggunakan Raosoft Sample Size Calculator .....	4545
Gambar 4.1 Logo Gerakan Infaq Beras (GIB) Aceh.....	5555
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	566
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	577
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ..	588
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	599
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan .....	60
Gambar 4.7 Diagram Hasil Uji Validitas Konvergen – Outer Loadings .....	61
Gambar 4.8 Hasil PLS <i>Bootstrapping</i> .....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	36
Tabel 3.1 Pengukuran Jawaban dengan Skala Likert .....	477
Tabel 3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian .....	488
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Goodness of Fit Index .....	544
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Konvergen – <i>Average Extracted Variance</i> (AVE).....	622
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan – <i>Cross Loading</i> .....	63
Tabel 4.3 Korelasi Antar Konstruk dengan Nilai Akar Kuadrat AVE – <i>Fornell-Lacker</i> .....	64
Tabel 4.4 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	65
Tabel 4.5 Hasil <i>R-Square</i> .....	666
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>f-square</i> ( $f^2$ ).....	67
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis (Nilai <i>Path Coefficients</i> ).....	699



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kuesioner Penelitian.....	888
Lampiran II. Tabulasi Data Responses Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran III. Hasil Output Penelitian Menggunakan Software SmartPLS 4. .....	102
Lampiran IV. Riwayat Hidup.....	105



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Infaq merupakan salah satu ibadah muamalah dalam Islam yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Anjuran dan perintah untuk berinfaq dipertegas dalam Q.S Al-Baqarah ayat 195 yang artinya *“Infaqkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*, dengan makna taat kepada-Nya baik dalam urusan jihad maupun lainnya. Menurut istilah syari’at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum. Infaq juga berarti mendermakan atau memberi rezeki kepada orang lain berdasarkan keikhlasan dan karena Allah Swt. Infaq berbeda dengan zakat, infaq bersifat sukarela tanpa ada ketentuan jumlah atau nisab (minimal harta) tertentu. Infaq dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti uang, barang, atau jasa maupun dalam bentuk lainnya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Salahsatu bentuk infaq yang cukup umum dilakukan adalah infaq beras.

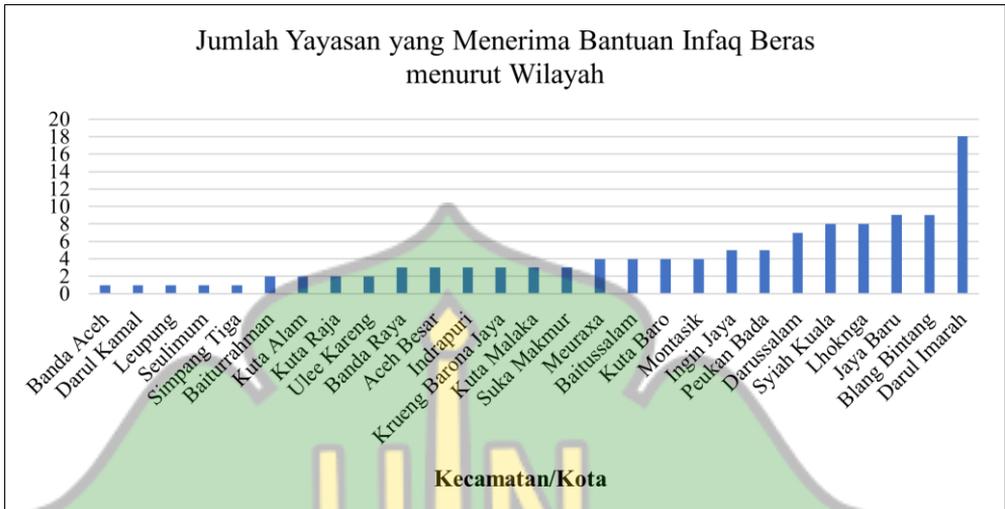
Infaq beras adalah bentuk sumbangan berupa beras yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pangan dasar (Writer, 2023). Infaq beras merupakan salahsatu manifestasi dari nilai-nilai kebajikan dan kepedulian sosial yang berasal dari prinsip kebersamaan dan perasaan empati terhadap sesama. Kontribusi ini dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi sebagai upaya untuk membantu sesama kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini tergambarkan dengan berkembangnya berbagai komunitas dan inisiatif sosial, seperti gerakan infaq beras. Gerakan Infaq Beras muncul sebagai respon terhadap kebutuhan mendesak akan bantuan pangan, dengan memanfaatkan prinsip

infaq untuk menghimpunkan dan mendistribusikan beras kepada masyarakat yang membutuhkan.

Awal mula Gerakan Infaq Beras (GIB) didirikan pada tahun 2012 di Kota Pontianak dan sudah tersebar di 40 kota diseluruh Indonesia. Gerakan ini pertama kali dimulai dan dikelola oleh Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) yang dipimpin oleh Luqmanulhakim dengan tujuan untuk peduli, memuliakan, dan menyantuni dhuafa, yatim piatu dan para penghafal Al-Qur'an dan *fiisabilillah*, yang dipastikan mendapatkan asupan pangan yang layak. Gerakan infaq beras memiliki beberapa tim yang kebersamai program ini dengan nama keanggotaan yaitu Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) yang akan mengumpulkan donasi dari para donatur yang kemudian menyalurkannya dalam bentuk beras.

Aceh menjadi salah satu yang kebersamai gerakan infaq beras ini bermula dari tahun 2018. Gerakan infaq beras Aceh menjadi jembatan amal sholeh antara para donatur (orangtua asuh) yang ingin berinfaq untuk pondok-pondok pesantren tahfidz dan panti asuhan yang ada di beberapa wilayah. Sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan pangan di tengah masyarakat Aceh, saat ini gerakan infaq beras Aceh telah berhasil mengumpulkan beras dan mendistribusikan beras dari berbagai sumber infaq yang disalurkan oleh individu, kelompok, dan lembaga dengan total 116 yayasan, terdiri dari pondok tahfidz dan panti asuhan binaan yang tersebar sebanyak 33 yayasan di kota Banda Aceh dan sebanyak 83 yayasan di Kabupaten Aceh Besar, dengan estimasi jumlah santri sebanyak 10.274 santri. Berdasarkan informasi, wilayah yang paling banyak disalurkan beras di Kota Banda Aceh adalah Kecamatan Jaya Baru, sedangkan di Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Darul Imarah menjadi wilayah yang paling banyak disalurkan beras.

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Jumlah Yayasan yang Menerima Infaq Beras Menurut Wilayah**



Sumber: Instagram.com/gib.aceh (Data diolah, 2024)

Dalam lima tahun terakhir, gerakan infaq beras Aceh telah berhasil mengumpulkan jumlah beras yang signifikan untuk mendukung program bantuan sosial ini. Secara periodik, data menunjukkan bahwa total infaq beras yang terkumpul mencapai lebih dari 500 ton yang didistribusikan kepada ribuan keluarga kurang mampu, anak yatim dan penghafal Al-Quran di berbagai wilayah. Pencapaian ini mencerminkan besarnya partisipasi masyarakat dalam gerakan ini serta efektivitas program yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi yang membutuhkan. Perbandingan jumlah beras yang terkumpul pada Gerakan Infaq Beras Aceh periode 2018 – 2023, dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.

**Gambar 1. 2**  
**Grafik Jumlah Beras yang Terkumpul pada Gerakan Infaq Beras Aceh, Periode 2018 – 2023**



Sumber: Instagram.com/gib.aceh (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat diketahui bahwa selama lima tahun berjalan, jumlah beras yang terkumpul untuk diinfaqkan menunjukkan adanya peningkatan tiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan dari yayasan yang dituju. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 243,7 ton beras yang dikumpulkan dari hasil donasi para donatur, lalu mengalami penurunan pada tahun 2023 yakni sebesar 166 ton beras yang berhasil dikumpulkan. Total keseluruhan jumlah beras yang terkumpul pada gerakan infaq beras dari tahun 2018 – 2023 adalah sebesar 684,74 ton beras. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan infaq beras Aceh sudah menggait minat masyarakat untuk berinfaq melalui komunitas ini, salahsatu bentuk promosi yang digunakan adalah melalui *leaflet* atau selebaran promosi dan sosial media seperti Facebook, YouTube dan Instagram.

**Gambar 1.3**  
**Leaflet Promosi Gerakan Infaq Beras Aceh**



Sumber: Instagram.com/gib.aceh, 2024

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang disertai dengan keinginan untuk mempelajarinya, membuktikan serta mempelajari lebih lanjut. Jika sesuatu yang diminati memiliki manfaat yang dapat dirasakan dan dialami secara nyata maka secara tidak langsung menimbulkan minat seseorang pada hal tersebut. Dapat diambil kesimpulannya yaitu minat sebagai arah atau dorongan terhadap individu dalam suatu pilihan maupun keputusan (Tho'in & Marimin, 2019). Dalam hal ini, faktor pendapatan dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang untuk mendayagunakan pendapatan atau hartanya ke sektor lain setelah terpenuhi kebutuhannya, salahsatunya yaitu dalam berinfraq, sebagai tindakan kebajikan dan kepedulian sosial terhadap sesama.

Pendapatan merujuk pada harta yang didapat dari banyak kegiatan yang dilakukan dan telah dijalankan selama beberapa waktu tertentu.

Tingginya pendapatan seseorang akan semakin besar pula kemampuan dalam mengalokasikan penghasilannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Mereka mungkin merasa lebih mampu untuk menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk kegiatan sosial tanpa mengganggu kebutuhan dasar mereka. Sesuai dengan (Syafitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat, infaq, sedekah. Di sisi lain, pendapatan seseorang menjadi hal penentu apakah seseorang harus mengeluarkan zakat dan berinfaq. Selain itu, hal ini berkaitan dengan tingkat religiusitas seseorang yang memiliki anggapan bahwa setiap pendapatan yang diterima dan disisihkan untuk zakat serta berinfaq akan mendatangkan keberkahan rezeki lain setelahnya.

Religiusitas menjadi salah satu faktor yang sering menjadi acuan pembahasan terhadap minat seseorang melakukan kegiatan amal. Religiusitas menjadi gambaran (keadaan) pada diri seseorang yang terlihat dalam tingkah lakunya yang didorong oleh keadaan dan kadar ketaatan agama/keyakinan yang ada dalam dirinya. Sesuai dengan penelitian (Yasir, 2022) religiusitas berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk berinfaq. Hal ini sejalan dengan (Miatun & Santoso, 2020) yang menjelaskan bahwa religiusitas sebagai faktor utama, mempengaruhi motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal dan sosial berdasarkan ajaran agama mereka. Seseorang dengan tingkat keyakinan yang tinggi akan mengubah perilakunya sesuai dengan ajaran agama dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Maka dalam hal ini, aspek agama sangat berdampak pada aspek kognitif/perilaku seorang muslim dalam melakukan berbagai tindakan kebaikan, salah satunya berinfaq.

Implementasi berinfaq melalui suatu badan amal seperti Gerakan Infaq Beras juga masih menjadi tantangan dalam masyarakat yang ada di kota Banda

Aceh, dikarenakan masyarakat krisis kepercayaan terhadap badan amal karena tidak sedikit yang melakukan penipuan. Keraguan ini muncul disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa badan amal mengelola dan menerima serta mendistribusikan hasil atau dana tersebut secara tidak bertanggung jawab dan tidak amanah. Teori menurut Akbar dan Parvez dalam Sari (2021), menyatakan kepercayaan muncul ketika ada salah satu pihak yakin dengan adanya hubungan kerjasama yang bisa diandalkan, serta adanya integritas. Kepercayaan juga ditentukan oleh faktor-faktor seperti informasi, pengaruh, dan pengendalian. Keterbukaan informasi dan transparansi dari suatu badan amal tentang sistem pelayanan mereka, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amal tersebut. Demikian halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2019), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan *muzakki* melibatkan akuntabilitas dan transparansi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Yasir, 2022) menganalisis faktor penentu minat masyarakat dengan menggunakan pendekatan yuridis empiris, dan hasil analisisnya memperoleh bahwa religiusitas, pendapatan dan altruisme situasional berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinfaq. Penulisan dalam penelitian ini melakukan pendekatan dengan memperbarui penelitian dengan menambahkan variabel lain yaitu variabel kepercayaan. Penulis memilih untuk menggunakan tiga variabel yang tersebut diatas yaitu pendapatan, religiusitas dan kepercayaan. Ketiga variabel ini berhubungan erat terhadap faktor pemicu timbulnya minat diantaranya faktor utama minat dari dalam diri dan emosional serta didorong oleh pendapatan, perilaku keagamaan, motivasi yang berupa interaksi sosial masyarakat yang awalnya melihat dan percaya terhadap informasi yang diperoleh, sehingga mengambil

keputusan yang didasari kesediaan dan merasa memiliki kewajiban untuk berzakat, infaq dan sedekah (Sedjati et al., 2018).

Penelitian ini merupakan ekstensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yasir, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada jenis variabel dan periode penelitian. Pembaruan variabel dalam penelitian ini adalah variabel kepercayaan. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Tingkat Kepedulian Sosial Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi pada Gerakan Infaq Beras di Kota Banda Aceh”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah penelitian tersebut, berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh.

2. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh.
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya infaq sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial. Dengan kesadaran yang meningkat, masyarakat dapat lebih memahami bagaimana berinfaq tidak hanya memenuhi kewajiban spiritual tetapi juga membantu meringankan beban sesama yang membutuhkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi Gerakan Infaq Beras Aceh, terutama dalam menyusun strategi promosi yang tepat sasaran, meningkatkan transparansi untuk membangun kepercayaan donatur, serta merancang program edukasi yang mendorong peningkatan religiusitas masyarakat. Selain itu, lembaga dapat menyusun program pelatihan atau edukasi untuk meningkatkan kepedulian sosial dan keterlibatan komunitas.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh, serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh pengaruh pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat penelitian ini lebih teratur dan terarah, penulis membuat sistematika penulisan. Berikut sistematika pembahasannya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Mencakup beberapa bahasan sub bab yang meliputi latar belakang masalah terkait dengan minat masyarakat dalam berinfaq melalui lembaga pengelola dana zakat dan infaq, kemudian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi. Kemudian secara ringkas menerapkan kerangka pemikiran, sesuai dengan teori atau fakta yang ada.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Mendeskripsikan langkah-langkah dalam metodologi penelitian yang digunakan, seperti jenis penelitian, sumber data informasi, teknik pengumpulan data informasi, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memaparkan tentang hasil serta analisis pembahasan yang mencakup deskripsi objek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan secara mendalam hasil temuan yang diperoleh.

## **BAB V PENUTUP**

Pembahasan yang berisikan penutup dari hasil penelitian yang mencakup kesimpulan saran bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dijadikan pembelajaran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Infaq

#### 2.1.1 Pengertian Infaq

Infaq berawalan dari kata *an-fa-qa* (انفق) yang berarti membelanjakan, memberikan, atau menafkahkan harta dalam jalan Allah. Menurut istilah syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 asnaf), melainkan boleh kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau *fisabilillah*. Allah Swt memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, dan berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan (Zulkifli, 2020).

Menurut Harun et al., (2021) infaq adalah membelanjakan harta dengan niat karena Allah Swt. Termasuk membelanjakan atau pemberian harta untuk diri, keluarga, maupun menolong orang lain, fakir miskin dan anak-anak yatim piatu atau demi kebaikan bersama dan kepentingan keagamaan. Infaq memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek pembangunan, seperti sosial, pendidikan, keagamaan, serta aktivitas lain yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Bentuk infaq dapat berupa donasi atau kontribusi kepada lembaga amal, yayasan, masjid, atau organisasi sosial yang mengelola program pemberdayaan dan kegiatan kemasyarakatan (Murtadlo, 2023).

Dengan demikian, dapat penulis pahami bahwa infaq berarti mengeluarkan dan memberikan hartanya kepada siapa saja untuk kepentingan sesuatu/umum. Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, yang mendermakan hartanya setiap kali ia memperoleh rezeki, dan sebanyak yang ia kehendaki. Infaq merupakan bagian dari keimanan dari seorang

muslim dengan tujuan mengharap Ridha Allah Swt tanpa mengharapkan sesuatu balasan atau tujuan apapun.

### 2.1.2 Dasar Hukum Infaq

Syariah telah memberikan panduan tentang berbagi informasi dan menggunakan harta kekayaan. Dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis, Allah memerintahkan umat-Nya untuk menginfakkan sebagian dari harta yang dimiliki.

#### a. Al-Qur'an

Anjuran Allah Swt kepada setiap umat muslim untuk berinfaq dari sebagian harta yang didapatkannya di jalan Allah. Seperti yang di firmankan Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Berinfaqlah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-Baqarah [2]:195)

Allah Swt juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan hartanya sesuai dengan kemampuannya. Disebut dalam firman Allah Swt QS. At-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فليُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا  
إِلَّا مَا آتَاهَا سَيِّجَعُلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۗ

Artinya: “Hendaklah orang yang luas (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi

nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan keluasaan setelah kesempitan.” (Q.S At-Thalaq [65]:7)

b. Al-Hadits

Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad menjadi hadits utama yang menjelaskan tentang keutamaan infaq (Rianto et al., 2024), yaitu:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى سَحَاءً لَا  
يَغِيبُهَا شَيْءٌ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

Artinya: “Diriwayatkan kepada kita oleh Sufyan dari Abu Az Zīnad dari Al A'rāj dari Abu Hurairāh, dan sanad hadits ini sampai kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, beliau bersabda: Allah Ta'ala berfirman: "Wahai bani Adam, berinfaqlah niscaya Aku akan memberi nafkah kepadamu." Dan beliau bersabda: "anugerah Allah itu melimpah dan tidak akan habis. Ia tidak akan berkurang sedikitpun sepanjang malam dan siang.” (HR. Ahmad No. 6997).

Hadits riwayat Bukhari:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ أَنْفِقْ يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ عَلَيْكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Isma'il ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu

*Hurairah radliallahu'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ya, Allah berilah rezeki. Wahai Ibnu Adam berinfaqlah, niscaya kalian juga akan diberi rezeki." (HR. Bukhari No. 4933).*

### **2.1.3 Macam-Macam Infaq**

Zulkifli (2020:27) menyebutkan bahwa infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:

1. Infaq Mubah
2. Infaq Wajib
  - Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah
  - Membayar mahar (maskawin)
  - Menafkahi istri
  - Menafkahi anak dan keluarga
3. Infaq Haram
4. Infaq Sunnah

Yaitu mengeluarkan harta dengan niat shadaqah. Infaq tipe ini yaitu ada 2 (dua) macam sebagai berikut:

- Infaq untuk jihad.
- Infaq kepada yang membutuhkan.

Adapun dalam penelitian (Hastuti, 2018) yang mendefinisikan infaq terbagi menjadi empat macam, penjelasannya antara lain sebagai berikut:

1. Infaq Mubah yaitu dengan mengeluarkan harta untuk perkara mubah diantaranya seperti berdagang, bercocok tanam dan lain sebagainya.
2. Infaq Wajib diartikan dengan mengeluarkan harta untuk perkara yang wajib seperti membayar mahar (maskawin), memberi nafkah kepada

istri dan termasuk dengan menafkahi istri yang ditalak serta masih dalam keadaan *iddah*.

3. Infaq Haram yaitu dapat diartikan infaq dengan mengeluarkan hartanya bertujuan kepada yang diharamkan oleh Allah, seperti infaqnya orang kafir untuk mencegah syiar Islam dan yang diberikan oleh orang Islam kepada fakir miskin namun tidak karena Allah.
4. Infaq Sunnah adalah pemberian harta yang dilakukan dengan niat bersedekah. Jenis infaq ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu infaq untuk mendukung perjuangan di jalan Allah (jihad) dan infaq yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan.

## **2.2 Minat Masyarakat**

### **2.2.1 Pengertian Minat**

Untuk memperoleh dan menghimpun dana infaq dari masyarakat, memerlukan adanya kesadaran berinfaq yang dimiliki oleh setiap individu. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat karena dengan adanya minat dan dorongan dari masyarakat itu sendiri membuat masyarakat sadar akan hal tentang membayar zakat dan berinfaq sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga menjadi lebih efisien dan efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai dorongan hati yang kuat terhadap suatu keinginan atau gairah tertentu. Secara etimologi, minat merujuk pada perhatian atau kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Dalam pengertian istilah, minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan mengambil tindakan terhadap seseorang, aktivitas, atau situasi yang disertai dengan rasa ketertarikan atau kesenangan (Najmudin & Syihabudin, 2022). Minat juga

dapat diartikan suatu keinginan yang muncul dari suatu perhatian seseorang terhadap barang, benda atau dapat juga dikatakan dorongan ingin melakukan kegiatan tertentu (Edi et al., 2022). Sementara minat menurut Hidayati & Apriliana (2023) adalah sikap seseorang yang terdiri dari perasaan, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lainnya yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat menurut Witherington (1985), merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu soal atau situasi tertentu yang berkaitan dengan dirinya. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1981), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, minat sering menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan, pemilihan kegiatan, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan dan melihat bahwa sesuatu yang dianggap menarik dan menguntungkan bagi mereka.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Merujuk pada teori Crow dan Crow ada tiga faktor yang dapat memicu timbulnya minat (Kartika, 2020) diantaranya:

#### **1. Dorongan dari Dalam Diri Individu**

Dorongan tersebut meliputi kebutuhan dasar seperti keinginan untuk makan dan rasa ingin tahu, yang mencerminkan perhatian yang terfokus dan rasa puas. Apabila individu menyadari kewajiban membayar zakat, bersedekah, dan menyumbangkan harta yang dimilikinya, maka kesadaran individu tersebut akan mendorongnya untuk tetap berkomitmen dan berpegang teguh pada prinsip menjalankan perintah Allah yang wajib diikuti.

Ia akan terus berusaha untuk secara konsisten memenuhi kewajiban zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

## 2. Motif Sosial

Motif sosial dapat berfungsi sebagai pendorong yang memengaruhi minat masyarakat untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Motif sosial ini sering kali memengaruhi minat seseorang terhadap aktivitas tertentu dengan harapan untuk mendapatkan penghargaan, status sosial, atau dukungan dari orang lain. Dorongan dari luar seperti keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk membayar zakat, infaq dan sedekah di Gerakan Infaq Beras Aceh.

## 3. Faktor emosional

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur sejauh mana seseorang memberikan perhatian pada suatu hal atau objek tertentu. Minat sangat terkait dengan emosi, yang tercermin dalam keyakinan seseorang terhadap suatu lembaga yang mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005) antara lain:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang, mencakup pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri seseorang, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

### 2.2.3 Indikator Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk fokus pada suatu hal atau aktivitas yang berhubungan dengan dirinya, yang tercermin dalam perilaku. Oleh karena itu, minat masyarakat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan bagi seseorang yang merasa tertarik untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk memenuhi keinginan mereka, dengan tujuan untuk mencari makna hidup dan membangun hubungan dengan masyarakat (Almaulidi et al., 2024).

Lucas & Britt (2003) berpendapat ada tiga aspek yang terdapat dalam minat, yaitu sebagai berikut:

1. Ketertarikan (*interest*) adalah suatu bentuk pemusatan perhatian dan perasaan senang. Ketertarikan ini terlihat dari bagaimana seorang muzaki memberi perhatian dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga Gerakan Infaq Beras Aceh.
2. Keinginan (*desire*) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki sesuatu.
3. Keyakinan (*conviction*) ditunjukkan melalui adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, manfaat, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli (Syihabudin & Najmudin, 2023). Dalam konteks penelitian ini, keyakinan diukur dari perasaan percaya diri seseorang terhadap kualitas kinerja dan manfaat yang diperoleh dari adanya lembaga Gerakan Infaq Beras Aceh.

Menurut Amanah dalam Soraya (2015), minat dapat diukur melalui:

1. Kemudahan, persepsi bahwa suatu layanan atau produk mudah digunakan. Kemudahan akses dan penggunaan menjadi pertimbangan penting dalam menarik minat.

2. Persepsi Resiko, ditandai dari tingkat risiko yang dirasakan oleh masyarakat dalam menggunakan suatu layanan atau produk. Semakin rendah persepsi risiko, semakin tinggi minat untuk mencoba.
3. Kepercayaan, kepercayaan yang tinggi pada suatu instansi akan mendorong minat yang lebih besar.

## **2.3 Pendapatan**

### **2.3.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan menurut Lubis (2020) adalah tambahan harta berupa uang atau material lainnya yang diperoleh dari penggunaan sumber daya yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya timbal balik yang diperoleh melalui berbagai aktivitas pekerjaan yang sesuai dengan syariah oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap kekayaan yang diperoleh harus diketahui asal usul darimana sumbernya dan Islam telah mewajibkan zakat dan infaq atas kekayaan dan pendapatan. Beberapa contoh kewajiban zakat meliputi pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian, penghasilan dari pekerjaan seperti gaji, upah, honorarium, serta pendapatan lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan yang halal dan hasil perdagangan (Salmawati & Fitri, 2018).

Dengan demikian, pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi minat individu untuk melakukan kegiatan amal seperti berinfaq. Dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk berinfaq. Selain itu, pendapatan yang stabil dan memadai juga memberikan rasa aman yang mendorong seseorang untuk berbagi rezeki dengan orang lain melalui zakat dan infaq (Pertiwi, 2020). Menurut Zulnanda & Muslim (2023) pendapatan seseorang mencakup penghasilan, keuntungan, serta gaji atau upah. Penghasilan ialah hasil dari

individu atau rumah tangga yang menjalankan bisnis atau dari tempat kerja (Nuryadi, 2022).

### **2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Boediono (2012), pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil tabungan dan warisan atau pemberian.
2. Harga satuan dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Dengan pandangan yang berbeda, Danil (2013) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

1. Tersedianya kesempatan kerja: Semakin banyak tersedia lapangan kerja, maka semakin banyak pula penghasilan yang dapat diperoleh dari bekerja.
2. Jenis Pekerjaan: Ada banyak jenis pekerjaan yang bisa dipilih seseorang untuk mendapatkan penghasilan.
3. Kualifikasi dan keahlian: Dengan bekal kualifikasi dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas, yang pada akhirnya juga akan memiliki pendapatan.
4. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi tingkat pendapatan: Semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin tinggi pula pendapatannya.

### **2.3.3 Indikator Pendapatan**

Isma et al. (2023) menyebutkan adapun indikator-indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diterima sebulan

Merupakan penerimaan yang diterima seseorang maupun badan usaha sebagai imbalan atas layanan yang telah diberikan.

2. Pekerjaan

Merupakan adanya suatu hubungan antara dua pihak, yaitu antara perusahaan dengan karyawan.

3. Konsumsi

Merupakan kegiatan yang dilakukan individu dengan menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan dirinya, baik berupa barang produksi, bahan makanan, dan lain sebagainya.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Merupakan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh anggota keluarga lain dalam periode tertentu.

Nur & Zulfahmi (2018), menjelaskan indikator dalam mengukur pendapatan antara lain:

1. Pendapatan sendiri, merujuk pada penghasilan yang diperoleh seseorang melalui usaha atau pekerjaannya sendiri, baik dalam bentuk gaji, upah, keuntungan usaha, atau profesi lainnya.
2. Pendapatan lebih, penghasilan yang melebihi kebutuhan dasar seseorang, sehingga memberikan ruang untuk menyisihkan sebagian sebagai amal atau donasi.
3. Sifatnya berkembang, penghasilan yang dapat terus meningkat melalui usaha, investasi, atau pertumbuhan ekonomi.
4. Pendapatan mencapai nisab, pendapatan atau harta yang diwajibkan untuk dikenakan zakat menurut ajaran agama. Jika pendapatan seseorang mencapai nisab, mereka diwajibkan untuk menyisihkan sebagian untuk berzakat.

## 2.4 Religiusitas

### 2.4.1 Pengertian Religiusitas

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religion*” dan dalam bahasa Belanda “*religie*”, yang keduanya berakar dari bahasa Latin “*religio*” yang berarti agama yang berasal dari kata “*relegare*” yang berarti mengikat (Nugraheni & Muthohar, 2021). Maksudnya adalah religiusitas mencakup suatu kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Allport dan Ross dalam teori religiusitas, mengatakan bahwa religiusitas merupakan individu yang secara intrinsik memiliki orientasi untuk menjadi religius, karena mereka meyakini bahwa dunia dan umat manusia adalah sesuatu yang baik untuk berada di keduanya. Religiusitas mengacu pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agama yang dianutnya, dan religiusitas lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, serta merupakan doktrin dari setiap agama atau golongan (Suryadi & Hayat, 2021).

Menurut Muin dalam Zaki & Suriani (2021), religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Apabila memiliki rasa religiusitas tinggi tentunya kesadaran dan minat seseorang dalam membayar zakat juga akan tinggi, dan seseorang akan secara ikhlas membayar zakat. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama (Utama & Surya, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu ajaran (doktrin) yang mempengaruhi kehidupan seseorang, yang mencakup aturan dan kewajiban dalam setiap aktivitas dihidupnya. Tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap doktrin agama yang dianutnya serta praktek-praktek ritual baik dalam konteks hubungan dengan Tuhan maupun hubungan horizontal

dengan sesama manusia, sebagai upaya untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Religiusitas dalam penelitian ini adalah nilai pemahaman seseorang terhadap norma-norma syariah, terutama yang berkaitan dengan kewajiban zakat, infaq dan sedekah, dan juga sangat mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan hartanya atau berinfaq kepada orang yang membutuhkan.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas berdasarkan pemikiran dari pakar Thouless yaitu sebagai berikut (Wibowo & Sujono, 2021):

1. Pengaruh Sosial: Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial terhadap perkembangan sikap keagamaan, yaitu pola asuh orang tua, tradisi sosial dan tekanan sosial dari lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang diterima oleh lingkungan.
2. Berbagai pengalaman: Pengalaman yang dialami individu yang membentuk sikap religius mereka, terutama pengalaman yang berkaitan dengan harmoni dan kebaikan konflik moral (faktor moral) dan pengalaman religius emosional (faktor efektif).
3. Kebutuhan: Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan akan rasa aman, cinta kasih, dan harga diri.
4. Faktor Intelektual: Faktor intelektual adalah berbagai hal yang berkaitan dengan proses berpikir secara verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan beragama.

Adapun pandangan Rahmawati (2016), yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah:

1. Faktor Internal, meliputi (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.
2. Faktor Eksternal, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 2.4.3 Indikator Religiusitas

Terdapat lima dimensi religiusitas menurut pakar Glock dan Stark (1968) yang disajikan dalam tulisan (Suryadi & Hayat, 2021), yaitu antara lain:

1. Keyakinan

Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) adalah dimensi ideologi didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan tertentu yaitu, doktrin yang diakui. Dapat dipahami bahwa dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka.

2. Praktik Ibadah

Dimensi praktik ibadah (*the ritualistic dimension*), area ritual yang mencakup pengalaman beribadah dalam komunitas. Dapat dipahami bahwa dimensi praktik ibadah yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Wujud dari dimensi ini berkaitan dengan pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, ibadah haji dan sebagainya.

3. Pengalaman

Dimensi pengalaman (*the experiential dimension*), berfokus pada pengalaman iman pribadi, mungkin pertemuan yang transenden. Dimensi ini meliputi pengalaman dan perasaan yang berkaitan dengan kehadiran Tuhan

dalam kehidupan, ketenangan jiwa, rasa takut melanggar larangan Tuhan, keyakinan akan menerima pahala dan siksa, motivasi untuk menjalankan perintah agama, perasaan senang beribadah dan perasaan syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

#### 4. Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi intelektual berkaitan dengan harapan bahwa orang yang beragama akan diberi informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar ajarannya, menjadikan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan dan memberikan ajaran Islam.

#### 5. Konsekuensi

Dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*), dimensi yang mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dimensi-dimensi tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, norma syariah dan nilai agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku sosial. Dengan demikian, pemahaman terhadap norma syariah, terutama yang berkaitan dengan kewajiban sosial seperti zakat dan infaq, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk membayar atau mengeluarkan penghasilannya kepada masyarakat.

Adapun menurut Nurfitriani et al. (2023) skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas antara lain:

##### 1. Doktrin Islam

Doktrin Islam merujuk pada kepercayaan dan keyakinan dasar yang bersandar pada lima pilar agama yang disebut rukun Islam dan juga keenam rukun Iman.

## 2. Religiusitas Intrinsik.

Religiusitas yang berasal dari intrinsik menunjukkan bahwa keyakinan dipikirkan secara seksama serta harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Ini merupakan bentuk motivasi dan dorongan dalam diri untuk menjalankan ajaran agama. Seseorang yang memiliki religiusitas intrinsik akan menjadikan agama sebagai tujuan hidup dan sebagai tolak ukur dalam menjalankan kehidupan dengan menginternalisasi sebuah nilai dari kepercayaan agama dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

## 3. Religiusitas Ekstrinsik.

Religiusitas ekstrinsik digunakan untuk mencapai tujuan dalam beragama. Setiap individu yang memiliki religiusitas ekstrinsik akan memandang agama dalam berbagai hal, misalnya untuk memperoleh pembenaran diri, rasa aman, maupun bertahan melawan realitas. Seseorang yang memiliki religiusitas ekstrinsik akan melakukan tindakan bila ada faktor eksternal duniawi yang mempengaruhi dirinya.

## 2.5 Kepercayaan

### 2.5.1 Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) adalah keinginan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa tindakan orang atau kelompok lain layak untuk dipercaya (Fahad, 2019). Menurut Maharani & Wijayanti (2021), kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk mengandalkan orang lain ketika kita mempercayainya. Kepercayaan tercipta melalui proses yang perlahan-lahan terakumulasi menjadi suatu bentuk keyakinan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita terhadap suatu produk atau atribut tertentu. Ketika seseorang mengambil keputusan, mereka akan lebih memilih keputusan

berdasarkan pilihan orang yang lebih dapat mereka percayai dibandingkan dengan orang yang kurang mereka percayai.

Teori kepercayaan menurut Schurr dan Ozane, menyatakan bahwa rasa percaya muncul dalam perilaku yang ditentukan oleh faktor – faktor seperti informasi, pengaruh, dan pengendalian. Kepercayaan dapat dikatakan sebagai tonggak bisnis untuk menciptakan loyalitas konsumen (Suprpto & Azizi, 2020). Kepercayaan menggambarkan pemikiran yang dianut seseorang mengenai sesuatu yang menarik perhatiannya (Assuari, 2018).

Kepercayaan akan meningkat apabila informasi yang diterima dinilai akurat, relevan, dan lengkap. Kepercayaan didefinisikan dalam penelitian ini sebagai kesediaan muzakki untuk mempercayai lembaga amal dalam menyalurkan zakat dan infaq mereka kepada para mustahik karena muzakki yakin bahwa lembaga-lembaga tersebut profesional, dapat diandalkan, dan transparan, juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga amal.

Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga amal yang mengelola zakat dan infaq, membuat masyarakat enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Maka dari itu, sangat dibutuhkannya kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga amal pengelola zakat dan infaq. Tanpa adanya rasa percaya masyarakat, maka otomatis masyarakat ini tidak mau menyalurkan hartanya terhadap lembaga amal tersebut, akan tetapi masyarakat biasanya akan menyalurkannya sendiri kepada para *mustahik* dan akan menghilangkan eksistensi badan atau lembaga amal tersebut.

### **2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan yaitu (Desky et al, 2022):

## 1. Faktor Rasional

Faktor rasional bersifat kalkulatif, yaitu orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memegang jabatan profesional. Orang yang memberikan kepercayaan dapat menilai apakah orang yang menerima kepercayaan dapat memenuhi persyaratan kepercayaan yang diberikan, dan anggapan bahwa untuk memberikan kepercayaan kepada orang lain, seseorang harus terlebih dahulu memperoleh informasi atau pengetahuan tentang orang tersebut.

## 2. Faktor Relasional

Faktor relasional disebut juga faktor afektif atau moralistik. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, kebaikan hati, dan kepentingan bersama.

Menurut Kotler & Keller (2009), faktor yang mempengaruhi kepercayaan terdiri atas:

1. Transparan, informasi, penuh jujur
2. Kualitas produk/jasa: diberikan yang terbaik untuk memenuhi harapan.
3. Rantai pasokan: semua mitra rantai pasokan bersatu untuk membangun kepercayaan.
4. Perbandingan produk dan nasihat: membandingkan produk pesaing secara jujur dan komunitas komprehensif.
5. Desain kerja sama: pelanggan membantu merancang produk secara perorangan dan melalui komunitas

### 2.5.3 Indikator Kepercayaan

Dalam membangun kepercayaan terhadap suatu lembaga dalam penelitian ini diperlukan tujuh *core values*, yaitu: (Fahmi & Mukhlis, 2018)

#### 1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi antara kedua belah pihak dalam pelaksanaan kolaborasi dapat mengganggu pembangunan kepercayaan. Oleh karena itu, keterbukaan antara kedua belah pihak sangat diperlukan agar mereka dapat saling mempercayai.

#### 2. Kompeten

Kompetensi merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki, karena jika seseorang ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, ia harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan peran yang telah diberikan dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman yang merupakan prasyarat untuk dipandang mampu oleh masyarakat.

#### 3. Kejujuran

Kejujuran adalah elemen terpenting dalam mendapatkan kepercayaan. Kejujuran dapat mencegah kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Kejujuran juga berarti kesesuaian antara informasi yang diberikan dengan kenyataan yang ada.

#### 4. Integritas

Integritas adalah totalitas antara niat, pikiran, perkataan dan tindakan dalam proses yang menjanjikan pelaksanaan tugas secara bersih, transparan dan profesional dalam arti mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja yang terbaik.

#### 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah keinginan seseorang untuk bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dilakukannya terhadap lingkungan atau orang lain.

Akuntabilitas dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan mengenai motivasi untuk menyelesaikan tugas dan usaha (kemampuan berpikir) yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

#### 6. *Sharing*

*Sharing* pengakuan atau pengungkapan diri kepada orang lain yang berfungsi dalam meringankan suatu masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena memiliki nilai psikologis yang membantu membangun hubungan yang lebih baik satu sama lain. Hal ini termasuk berbagi informasi, keterampilan, pengalaman dan keahlian.

#### 7. Penghargaan

Untuk meningkatkan kepercayaan, kita harus saling menghormati satu sama lain.

Adapun menurut Mayer (1955), dimensi yang mengukur kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan meliputi sejauh mana seseorang dianggap memiliki keterampilan, pengetahuan, atau keahlian yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepercayaan akan terbentuk jika individu percaya bahwa pihak lain mampu menjalankan peran atau memenuhi harapan yang diberikan.

##### 2. Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Faktor ini menunjukkan kepedulian, perhatian, dan niat tulus seseorang untuk membantu pihak lain. Kepercayaan tumbuh ketika seseorang merasa yakin bahwa pihak lain memiliki niat baik dan tidak akan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan.

### 3. Integritas (*Integrity*)

Kepercayaan terbangun ketika seseorang yakin bahwa pihak lain memiliki integritas tinggi, yaitu konsisten, jujur, dan bertindak sesuai dengan komitmen. Integritas mencakup kesesuaian antara kata dan perbuatan.

#### **2.6 Penelitian Terkait**

Penelitian terkait merujuk pada studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti oleh penulis, dengan tujuan untuk melengkapi dan memperdalam teori yang digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam mengidentifikasi penelitian yang relevan, penulis mencari dan menganalisis sumber-sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, disertasi, atau konferensi yang berhubungan dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan teori yang digunakan serta untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasir (2022) dengan judul Analisis Faktor Penentu Minat Masyarakat Berdonasi Pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan dan altruisme situasional secara bersama-sama dan secara parsial terhadap minat berdonasi masyarakat di gerakan infaq beras Aceh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *probability sampling* yang dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berdonasi. Kemudian secara parsial variabel reliusitas, pendapatan, dan altruisme situasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berdonasi di Gerakan Infaq Beras Aceh.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Salmawati & Fitri, 2018) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat *muzakki* untuk membayar zakat di Lembaga zakat yaitu di Baitul Mal kota Banda Aceh. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 44,8% variabel dependent yaitu niat membayar zakat dapat dijelaskan oleh empat variabel independent. Secara bersamaan, ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap niat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur & Zulfahmi (2018), dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan *muzakki* terhadap motivasi mereka untuk membayar zakat di Baitul Mal, Lhokseumawe. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap motivasi *muzakki* dalam membayar zakat, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap motivasi.

Penelitian Pertiwi (2020) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan kepercayaan berpengaruh positif

signifikan terhadap minat membayar zakat, sedangkan literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS. Pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

Penelitian (Aningsih, 2019) yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Citra Lembaga, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat Maal LAZ-UQ Jombang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan, citra Lembaga, kualitas pelayanan terhadap minat membayar zakat maal LAZ-UQ Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, citra lembaga dan kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar zakat maal di LAZ-UQ Jombang. Kemudian, pada uji simultan (serentak), pendapatan, citra lembaga dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal di LAZ-UQ Jombang.

Penelitian Khairi et al., (2022) yang berjudul Strategi Komunikasi *Social Marketing* Gerakan Infaq Beras dalam Meningkatkan Kepercayaan Para Donatur di Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana tingkat kepercayaan para donatur di Gerakan Infaq Beras Samarinda dari strategi komunikasi *Social Marketing* yang dilakukan oleh pengelola Gerakan Infaq Beras Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, komunikator, GIB meningkatkan kepercayaan para donatur di Samarinda yaitu merancang sesuai dengan perkembangan yang dilihat dari keinginan masyarakat terhadap kebutuhan sosialnya. Pesan yang disampaikan GIB adalah kemampuan dalam menjalankan amanah dari para donator. GIB menggunakan sosial media yaitu Whatsapp, Instagram, dan

Facebook. GIB menentukan sasaran penerima pesan yaitu masyarakat yang berkeinginan menjadi donatur. *Social marketing* GIB dalam setiap tahunnya yaitu membuat agenda seminar guna untuk meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan masyarakat Samarinda.

Penelitian Nugroho & Nurkhin (2019) dengan judul Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan zakat terhadap minat muzaki dalam membayar zakat profesi melalui lembaga amil zakat, dengan faktor usia sebagai variabel moderator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Baznas. Sedangkan pendapatan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Baznas. Kemudian, faktor usia mampu memoderasi pengaruh religiusitas, pendapatan dan pengetahuan terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Baznas.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Suryaningsih (2021) yang berjudul Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala pengukuran likert dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel religiusitas, kepercayaan, dan pelayanan tidak mempengaruhi minat membayar zakat melalui Baznas, sedangkan variabel lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Baznas. Kemudian,

secara bersama-sama variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui Baznas.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yasir (2022) Analisis Faktor Penentu Minat Masyarakat Berdonasi Pada Gerakan Infaq Beras Aceh	Metode analisis regresi linear berganda	Menemukan bahwa variabel religiusitas, pendapatan, dan altruisme situasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berdonasi di Gerakan Infaq Beras Aceh	Variabel independent : religiusitas, pendapatan  dependen: minat masyarakat	Variabel independent: kepercayaan  Metode analisis: SEM-PLS
2.	(Salmawati & Fitri, 2018) Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh	Metode analisis regresi linear berganda	Menemukan bahwa, secara simultan variabel pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> untuk membayar zakat di baitul mal kota Banda Aceh.	Variabel independent : pendapatan, religiusitas  dependen: minat	Variabel independent: akuntabilitas dan kualitas pelayanan  Unit analisis: Baitul Mal kota Banda Aceh  Metode analisis: SEM-PLS
3.	Nur & Zulfahmi (2018) Pengaruh Pengetahuan,	Metode yang digunakan analisis regresi	Menemukan bahwa pengetahuan dan kepercayaan secara parsial	Variabel independent : Pendapatan, kepercayaan	Unit analisis: Baitul Mal kota Lhokseumawe

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pendapatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe	linear berganda	berpengaruh terhadap motivasi <i>muzakki</i> dalam membayar zakat, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap motivasi.	dependent: minat	Metode analisis: SEM-PLS
4.	Pertiwi (2020) Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Menemukan bahwa pendapatan dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat, sedangkan literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS.	Variabel independent : pendapatan, kepercayaan dependent: minat	Variabel independent: literasi zakat  Unit analisis: BAZNAS Provinsi Lampung  Metode analisis: SEM-PLS
5.	(Aningsih, 2019) Pengaruh Pendapatan, Citra Lembaga, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Membayar	Menggunakan metode analisis regresi berganda	Menemukan bahwa secara parsial variabel pendapatan, citra lembaga dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat	Variabel independent : pendapatan dependent: minat	Variabel independent: citra lembaga, kualitas pelayanan  Unit analisis: Zakat Maal LAZ-UQ Jombang

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Zakat Maal LAZ-UQ Jombang		maal di LAZ-UQ Jombang.		Metode analisis: SEM-PLS
6.	Khairi et al., (2022) Strategi Komunikasi <i>Social Marketing</i> Gerakan Infaq Beras dalam Meningkatkan Kepercayaan Para Donatur di Kota Samarinda	Deskriptif kualitatif dan bersifat interpretatif	Menemukan bahwa, komunikator, GIB meningkatkan kepercayaan para donatur di Samarinda menggunakan sosial media yaitu Whatsapp, Instagram, dan Facebook. GIB menentukan sasaran penerima pesan yaitu masyarakat yang berkeinginan menjadi donatur.	Fokus kegiatan: mengenai kegiatan gerakan infaq beras	Unit analisis: Donatur di Kota Samarinda  Metode analisis: SEM-PLS
7.	Nugroho & Nurkhin (2019) Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai	Menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi (MRA)	Menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Baznas. Sedangkan pendapatan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat	Variabel independent : religiusitas, pendapatan  dependent: minat	Variabel independent: pengetahuan zakat  Metode analisis: SEM-PLS

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Variabel Moderasi		profesi melalui Baznas.		
8.	Safitri & Suryaningsih (2021) Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat	Menggunakan metode analisis regresi berganda	Menemukan bahwa secara parsial variabel religiusitas, kepercayaan, dan pelayanan tidak mempengaruhi minat membayar zakat melalui Baznas, sedangkan variabel lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Baznas.	Variabel independent : religiusitas, kepercayaan  dependent: minat masyarakat	Variabel independent: lokasi dan pelayanan  Metode analisis: SEM-PLS

Sumber: Data diolah, 2024

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang telah ditentukan dan relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam Gerakan Infaq Beras Aceh. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menyederhanakan cara berpikir dalam mengatasi permasalahan yang akan dianalisis. Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.7.1 Keterkaitan Pendapatan Terhadap Minat

Pendapatan atau penghasilan seseorang merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu, termasuk dalam berkontribusi pada gerakan sosial seperti infaq atau donasi. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan rasa aman finansial seseorang, yang pada gilirannya memperkuat minat mereka. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang lebih besar, mereka merasa lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan lebih bersedia untuk berkontribusi pada kegiatan sosial yang bersifat sukarela. Dalam penelitian Diansyah et al., (2022) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat sedekahnya makin kuat. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan.

Kemudian, penelitian Diansyah et al., (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pendapatan terhadap minat *muzakki* mengeluarkan zakat dan infaq melalui lembaga amal. Sejalan dengan Pristi & Setiawan (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa faktor pendapatan dan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk membayar zakat melalui suatu lembaga. Semakin besar pendapatan seseorang, maka akan meningkatkan kecenderungan mereka membayar zakat pada lembaga amal. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Busnetty et al., (2024) menemukan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap minat *muzakki* untuk mengeluarkan pendapatannya untuk berzakat, serta infaq dan sedekah. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar minatnya untuk berinfaq ke lembaga organisasi amal.

### **2.7.2 Keterkaitan Religiusitas Terhadap Minat**

Religiusitas adalah kepatuhan terhadap ajaran agama, baik yang berbentuk perintah maupun larangan. Religiusitas merupakan bentuk implementasi dari pedoman Islam yang diikuti dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dan evaluasi mereka terhadap keputusan untuk menunaikan kewajiban zakat. Dalam hal ini, religiusitas menjadi implementasi bagi individu yang taat beragama untuk menjalankan setiap kewajibannya menjadi seorang umat yang patuh menunaikan kewajibannya. Dalam penelitian yang dilakukan Othman et al., (2022) menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dan pengaruh positif terhadap minat. Terdapatnya keyakinan terhadap Allah SWT, niat untuk taat pada perintah-Nya, serta dampak sosial yang didasari oleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam, akan membentuk religiusitas pada *muzakki* dalam hal minat berinfaq melalui lembaga amal.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasin et al., (2022) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar zakat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Adila et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat mengeluarkan pendapatan untuk beramal melalui suatu lembaga seperti LAZ Nurul Hayat Medan. Dapat disimpulkan bahwa semakin bagus tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menjalankan perintah Allah melalui kesadaran berzakat, infaq, dan sedekah pada lembaga amal.

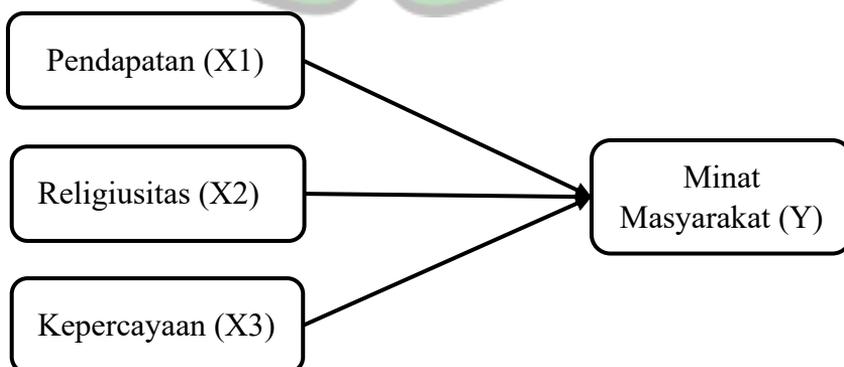
### **2.7.3 Keterkaitan Kepercayaan Terhadap Minat**

Kesuksesan suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat mempercayai lembaga tersebut. Jika masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga Gerakan Infaq Beras, maka dapat

dipastikan bahwa sistem pengelolaan dan manajemennya akan berusaha untuk berfungsi secara maksimal. Dalam penelitian oleh Sari & Kusuma (2019), mereka berpendapat bahwa kepercayaan terhadap lembaga atau organisasi yang mengelola donasi sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Ketika seseorang percaya bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik, transparan, dan sampai kepada yang membutuhkan, minat mereka untuk berkontribusi cenderung lebih tinggi. Kepercayaan ini terbentuk dari persepsi akan kredibilitas, reputasi, dan akuntabilitas lembaga yang mengorganisir kegiatan amal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sianturi & Prayoga (2022) yang menunjukkan bahwa faktor kepercayaan timbul dari ketertarikan masyarakat yang merespon positif kepada suatu lembaga atas kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dipercayai. Kemudian, Majid & Sardiana (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat berzakat dan juga berinfaq. Dengan demikian, kepercayaan menjadi hal yang sangat penting untuk mempengaruhi minat masyarakat berpartisipasi untuk berinfaq pada Gerakan Infaq Beras Aceh.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil temuan dari berbagai penelitian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Persepsi Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh.

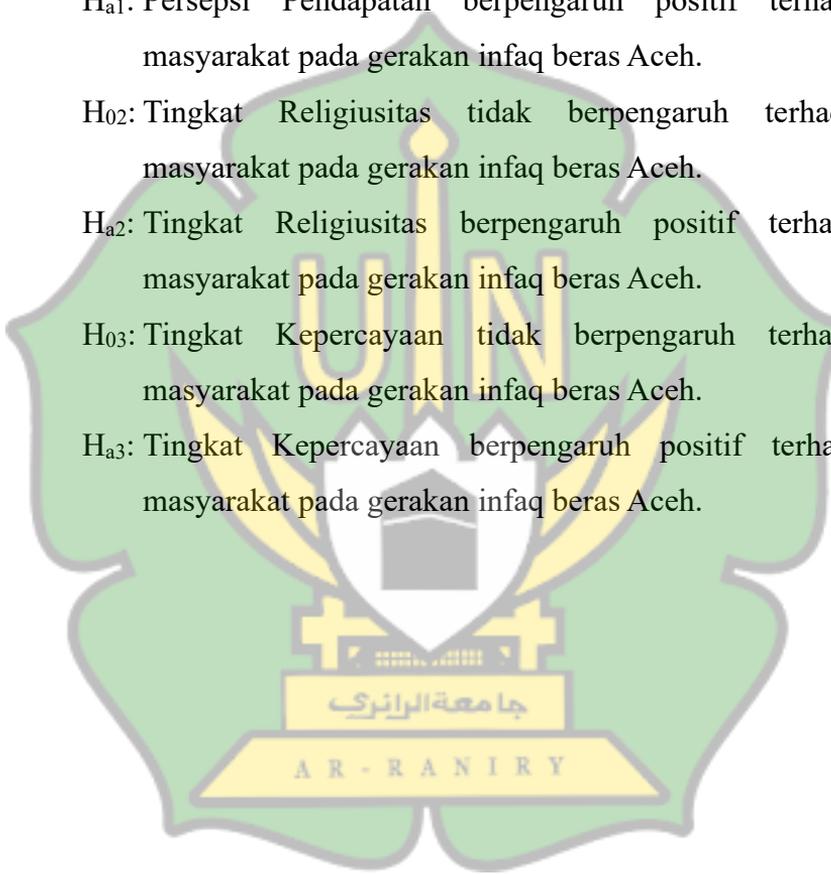
H<sub>a1</sub>: Persepsi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh.

H<sub>02</sub>: Tingkat Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh.

H<sub>a2</sub>: Tingkat Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh.

H<sub>03</sub>: Tingkat Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh.

H<sub>a3</sub>: Tingkat Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Hardani et al., (2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada menghitung ukuran dan analisis adanya sebab akibat antara beberapa variabel. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Selanjutnya, penelitian kuantitatif pada penelitian ini bersifat asosiatif, dengan tujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen).

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji tiga variabel utama yaitu pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan, serta pengaruhnya terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap minat masyarakat dalam mendukung Gerakan Infaq Beras Aceh.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

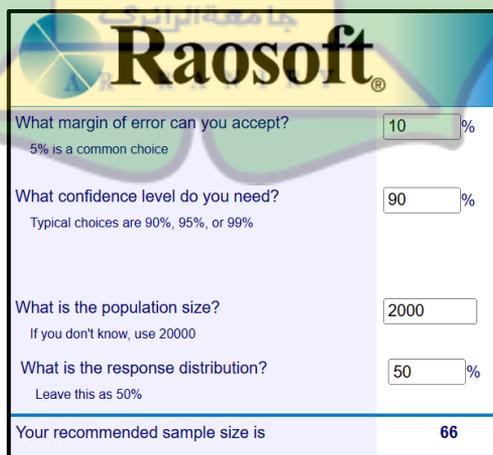
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Aceh yang menjadi donatur dan telah berpartisipasi dalam Gerakan Infaq Beras Aceh dengan jumlah populasi diestimasikan sebanyak 2.000 orang donatur.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel diambil ketika jumlah populasi sangat besar dan tidak memungkinkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, kemudian peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.000 orang donatur. Kemudian jumlah sampel yang ditarik dari populasi, peneliti menggunakan Raosoft *Sample Size Calculator*.

**Gambar 3.1**  
**Hasil Perhitungan Sampel Menggunakan Raosoft *Sample Size Calculator***



Raosoft	
What margin of error can you accept? <small>5% is a common choice</small>	<input type="text" value="10"/> %
What confidence level do you need? <small>Typical choices are 90%, 95%, or 99%</small>	<input type="text" value="90"/> %
What is the population size? <small>If you don't know, use 20000</small>	<input type="text" value="2000"/>
What is the response distribution? <small>Leave this as 50%</small>	<input type="text" value="50"/> %
Your recommended sample size is	<b>66</b>

Sumber: Raosoft *Sample Size Calculator* (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang ditunjukkan pada gambar 3.1 diatas, dari jumlah populasi 2.000 orang dengan nilai *margin of error* 10% dan *confidence* 90%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66, digenapkan menjadi 70 responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya melalui teknik seperti observasi, wawancara, atau diskusi terfokus secara langsung, dan penyebaran kuesioner (Sari & Zefri, 2019). Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menghubungi kantor kesekretariatan Gerakan Infaq Beras Aceh untuk memperoleh informasi atau mengenai jumlah donatur yang telah berinfaq melalui dengan Gerakan Infaq Beras Aceh. Sumber data yang dipakai peneliti didapat melalui angket (kuesioner) sebagai penelitian dengan menggunakan skala likert.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (Sahir, 2021).

Untuk pengukuran indikator variabel pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial di masyarakat (Abdullah et

al., 2021). Skala ini digunakan untuk mengukur preferensi jawaban responden. Pengukuran menggunakan skala Likert memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban dengan rentang interval dari 1 hingga 5, yang mencakup pilihan mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Jawaban dengan Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### **3.5 Definisi dan Operasional Variabel**

Definisi operasional sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu objek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan variabel terhadap objek yang diteliti karena bersifat sebab dan akibat yang terkait dengan variabel *independen* dan *dependen* (Abdullah et al., 2021).

Dengan demikian, operasional variabel mencakup semua variabel yang akan diteliti untuk mengumpulkan informasi dari hasil penelitian, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel operasional mencakup variabel eksogen, yaitu variabel yang

berpengaruh positif maupun negatif terhadap variabel endogen, terdiri dari pendapatan ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ) dan kepercayaan ( $X_3$ ) sebagai variabel eksogen, dan minat masyarakat ( $Y$ ) sebagai variabel endogen. Di bawah ini merupakan tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pendapatan ( $X_1$ )	Pendapatan menurut Lubis (2020) adalah tambahan harta berupa uang atau material lainnya didapat dari penggunaan sumber daya yang diketahui dan tetap. Definisi operasionalnya menyatakan seberapa banyak pendapatan responden yang dibelanjakan untuk tujuan sosial, seperti donasi atau infaq beras.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghasilan yang diterima sebulan</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>- Konsumsi</li> <li>- Beban keluarga yang ditanggung</li> </ul> <p>Sumber: Isma et al. (2023)</p>	Likert
2.	Religiusitas ( $X_2$ )	Religiusitas berasal dari kata <i>relegare</i> yang berarti "mengikat" (Nugraheni & Muthohar, 2021). Definisi operasionalnya yaitu sejauh mana seseorang mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti seberapa sering responden berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, berdasarkan pengetahuan tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan</li> <li>- Praktik Ibadah</li> <li>- Pengalaman</li> <li>- Pengetahuan Agama</li> <li>- Konsekuensi</li> </ul>	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		kewajiban agama seperti berinfaq.	Sumber: Suryadi & Hayat (2021)	
3.	Kepercayaan (X <sub>3</sub> )	Kepercayaan berarti keyakinan bahwa tindakan orang atau kelompok lain dapat dipercaya (Fahad, 2019). Definisi operasionalnya adalah kemampuan Gerakan Infaq Beras Aceh dapat melaksanakan amanah dengan mengelola dana yang diterima secara transparan dan bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan</li> <li>- Kompeten</li> <li>- Kejujuran</li> <li>- Integritas</li> <li>- Akuntabilitas</li> <li>- <i>Sharing</i></li> <li>- Penghargaan</li> </ul> <p>Sumber: Fahmi &amp; Mukhlis (2018)</p>	Likert
4.	Minat Masyarakat (Y)	Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan beraksi terhadap suatu aktivitas atau situasi, yang disertai dengan perasaan positif atau suka (Najmudin & Syihabudin, 2022). Definisi operasionalnya adalah ketertarikan dan keinginan individu berpartisipasi dalam Gerakan Infaq Beras Aceh, dari intensi untuk menyumbang, frekuensi partisipasi, dan kesiapan untuk berkontribusi secara berkelanjutan dalam gerakan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketertarikan</li> <li>- Keinginan</li> <li>- Keyakinan</li> </ul> <p>Sumber: Lucas &amp; Britt (2003)</p>	Likert

Sumber: Data diolah, 2024

### 3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Abdullah et al., 2021). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), dan diimplementasikan melalui *software* SmartPLS versi 4.0. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang lebih kompleks dibandingkan dengan analisis regresi berganda dan analisis faktor (Sayyida & Alwiyah, 2018). Para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan pendekatan lainnya adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS).

*Partial Least Squares* (PLS) merupakan salah satu metode dalam analisis SEM yang dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara bersamaan. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji kausalitas (menguji hipotesis). PLS (*Partial Least Squares*) didasarkan pada analisis varians yang bertujuan untuk mengatasi masalah regresi multivariat pada data, seperti sampel yang kecil, data yang hilang, dan multikolinearitas (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) melibatkan beberapa tahap untuk memodelkan hubungan antara variabel, yaitu penyusunan model outer dan inner.

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Perancangan model struktural didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Penyusunan model pengukuran sangat penting dalam pemodelan SEM-PLS, untuk menentukan apakah indikator bersifat reflektif atau formatif.
2. Mengkonstruksi diagram jalur (*path*). Diagram jalur menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, serta menunjukkan hubungan kausal melalui panah yang menghubungkan keduanya.
3. Menentukan analisis model persamaan struktural dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS).

### **3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Dalam analisis model ini, semua variabel atau indikator dihubungkan dengan variabel laten. Proses dalam PLS-SEM ini disebut pengujian validitas konstruk, yang mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan (Rahmad & Suhardi, 2019).

#### **1. Validitas Konvergen**

Prinsip validitas konvergen menyatakan bahwa pengukuran suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi. Pengujian validitas indikator menggunakan *software* SmartPLS dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *loading factor* pada setiap konstruk indikator. Aturan praktis untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0,6 untuk penelitian konfirmatori dan antara 0,6 hingga 0,7 untuk penelitian eksploratori. Selain itu, nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus lebih besar dari 0,5.

## 2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berlandaskan pada prinsip bahwa ukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi satu sama lain. Untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif, hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *cross loading*. Sebuah indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* tertinggi pada konstruk target dibandingkan dengan *loading factor* pada konstruk lainnya. Dalam hal ini, nilai *cross loading* yang memadai harus lebih dari 0,6 (Ghozali & Latan, 2020).

## 3. Uji Reliabilitas

Dalam metode SEM-PLS, selain uji validitas juga melibatkan uji reliabilitas. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif, yaitu menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Untuk menilai keandalan suatu konstruk, aturan praktis yang berlaku adalah nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,6. Meskipun demikian, penggunaan *cronbach's alpha* dalam menguji reliabilitas konstruk mungkin memberikan nilai yang lebih rendah dari perkiraan, sehingga lebih dianjurkan untuk menggunakan *composite reliability* (Sugiyono, 2020).

### 3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* mengacu pada bagian dari model persamaan struktural yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten atau variabel laten. Dalam analisis *inner model* dilakukan uji *R-squared*, *f-squared*, *goodness of fit* (Gof) dan signifikansi (Sugiyono, 2020).

### 1. *R-Square (R<sup>2</sup>)*

*R-squared* atau biasa disebut koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, seperti pendapatan (X1), religiusitas (X2), dan kepercayaan (X3). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. *R-squared* menggambarkan proporsi variansi dari konstruk yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin mendekati 1 nilai koefisien determinasi, semakin besar variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen (Ghozali & Latan, 2020).

### 2. *Effect Size f-Square (f<sup>2</sup>)*

Menurut Ghozali & Latan (2020), *f-Square*, adalah ukuran efek yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai *f<sup>2</sup>* berkisar antara 0 hingga 1. Nilai *f<sup>2</sup>* berfungsi menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel laten eksogen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel laten endogen. Semakin tinggi nilai *f<sup>2</sup>*, semakin besar pengaruh atau efek yang dimiliki oleh variabel laten eksogen.

### 3. *Goodness of Fit Index (Gof)*

*Goodness of Fit Index* digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model pada tingkat struktural. Nilai GoF dalam metode SEM-PLS harus dihitung secara manual menggunakan persamaan yang telah ditentukan:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times \text{R}^2} \quad \dots 1)$$

Keterangan:

GoF : *Goodness of Fit Index*

AVE : *Average Variance Extracted*

R<sup>2</sup> : *R-Square*

Interpretasi nilai GoF hasilnya tergambar antara 0 sampai dengan 1. Interpretasi nilai *Goodness of Fit Index* dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Nilai *Goodness of Fit Index***

Nilai GoF	Keterangan
$0,1 \leq \text{GoF} < 0,25$	Kecil
$\leq 0,25$	Sedang
$\geq 0,35$	Besar

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model struktural menggunakan metode SEM-PLS bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten yang telah diajukan dalam hipotesis penelitian. Langkah pertama melibatkan pembuatan model struktural dan hipotesis yang menghubungkan variabel eksogen dan endogen, diikuti dengan estimasi koefisien jalur untuk mengukur kekuatan pengaruh antar variabel. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik *bootstrapping* untuk menghasilkan *t-statistic* dan *p-value*, yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan. Jika *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima (Rahmad & Suhardi, 2019).

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Gerakan Infaq Beras Aceh (GIB)**

Gerakan Infaq Beras (GIB) merupakan sebuah gerakan yang dilakukan dengan mengumpulkan donasi dari orang baik yang disebut dengan orang tua asuh dalam bentuk uang tunai, kemudian dikonversikan menjadi beras terbaik, dan didistribusikan kepada dhuafa, yatim piatu dan para penghafal Al-Qur'an dan *fiisabilillah*. Awal mula Gerakan Infaq Beras (GIB) didirikan pada tahun 2012 di Kota Pontianak dan sudah tersebar di 40 kota diseluruh Indonesia. Gerakan ini pertama kali dimulai dan dikelola oleh Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) yang dipimpin oleh Luqmanulhakim dengan tujuan untuk peduli, memuliakan, dan menyantuni dhuafa melalui gerakan ini memastikan bahwa mereka mendapatkan asupan pangan yang layak dari beras terbaik yang diberikan.

**Gambar 4.1  
Logo Gerakan Infaq Beras (GIB) Aceh**



Aceh menjadi salah satu yang kebersamai gerakan infaq beras ini bermula dari tahun 2018, yang dikelola oleh Fakhurrrazi dan Zora Maulida. Kemudian, Gerakan infaq beras memiliki beberapa tim yang kebersamai program ini dalam mendistribusikan beras dan berbagai kegiatan lainnya dengan nama keanggotaan yaitu Pasukan Amal Sholeh (PASKAS). Saat ini gerakan infaq beras Aceh telah berhasil mengumpulkan beras dan mendistribusikan beras dari berbagai sumber infaq yang disalurkan oleh individu, kelompok, dan lembaga dengan total 116 yayasan, terdiri dari

pondok tahfidz dan panti asuhan binaan yang tersebar sebanyak 33 yayasan di kota Banda Aceh dan sebanyak 83 yayasan di Kabupaten Aceh Besar.

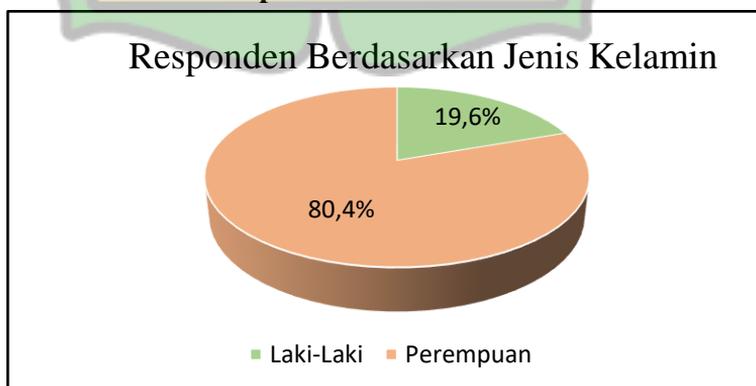
## 4.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, melibatkan 70 responden yang merupakan orang tua asuh yang berinqaf di lembaga Gerakan Infaq Beras ini. Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner secara online, dimana dalam hal ini menggunakan perangkat elektronik yaitu Google Form. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan per bulan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden dan hubungannya dengan masalah dan tujuan penelitian. Berikut deskripsi lengkap karakteristik responden dalam penelitian ini:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu laki-laki dan perempuan. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



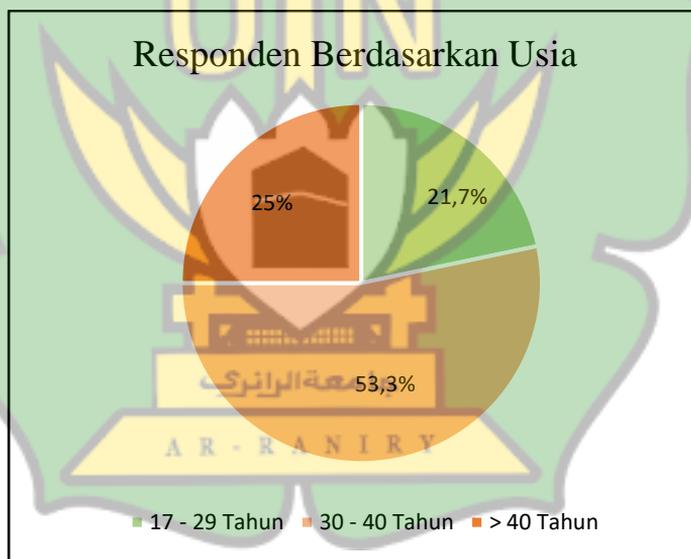
Sumber: Data diolah, 2024

Dari Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa, dalam penelitian ini responden terbanyak adalah perempuan sebesar 80,4% dengan jumlah 74 orang perempuan. Sedangkan responden laki-laki sebesar 19,6% dengan jumlah hanya 18 orang saja.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan usia terdapat tiga kategori yaitu kelompok usia 17 – 29 tahun, usia 30 – 40 tahun dan kelompok usia > 40 tahun. Adapun karakteristik responden jika dilihat dari usia dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



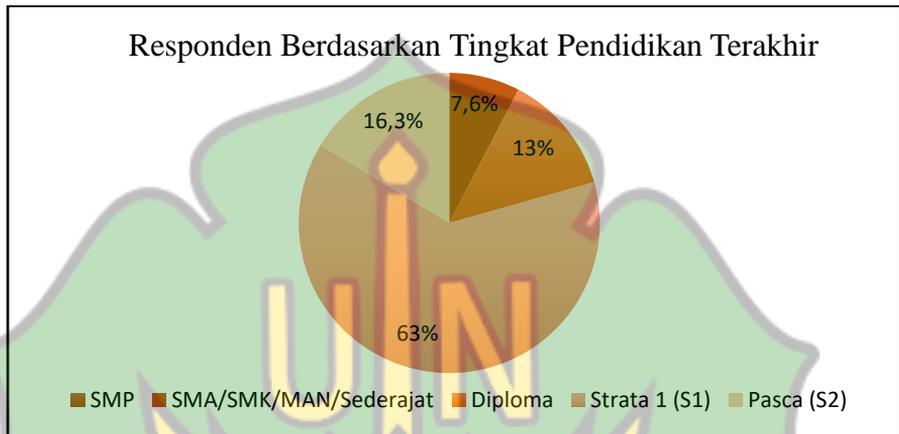
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan usia, pada penelitian ini didominasi dengan responden dengan kelompok usia 30 – 40 tahun berjumlah 49 responden (53,3%). Kemudian diikuti dengan kelompok usia > 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (25%), dan kelompok usia 17- 29 tahun berjumlah 20 responden (21,7%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



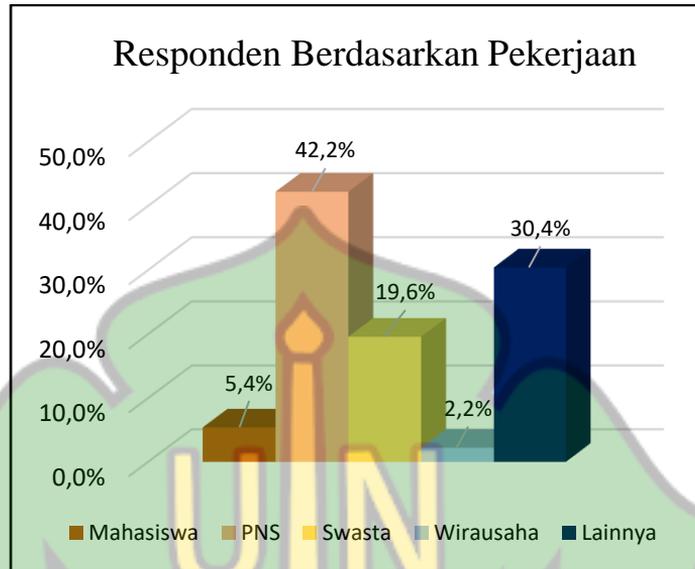
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, diketahui bahwa responden pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan Strata 1 (S1) dengan persentase 63%. Kemudian diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan Pasca (S2) dengan persentase 16,3%, tingkat Diploma sebesar 13%, tingkat SMA/Sederajat sebesar 7,6%, dan terakhir tidak terdapat responden dengan tingkat Pendidikan terakhir SMP (0%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**



Sumber: Data diolah, 2024

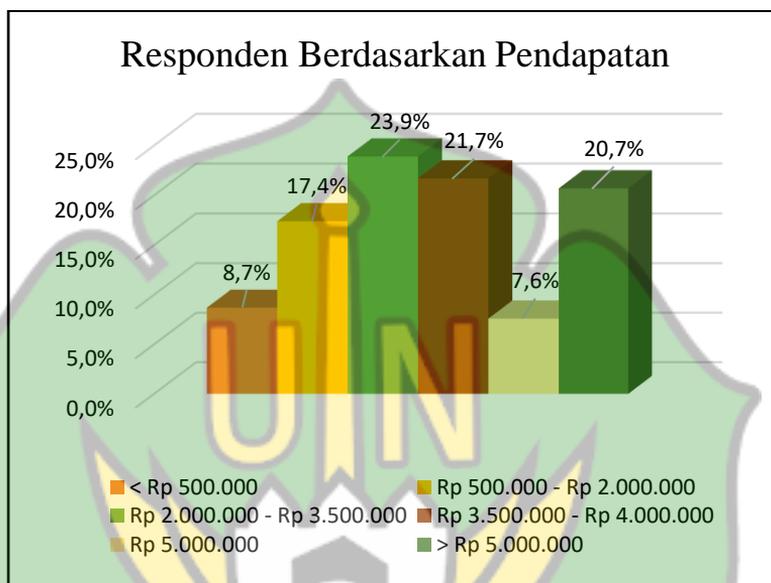
Berdasarkan Gambar 4.5, jenis pekerjaan responden yang mendominasi adalah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu berjumlah 39 orang (42,2%). Kemudian diikuti dengan responden dengan pekerjaan lainnya yaitu 28 orang (30,4%). Jenis pekerjaan lainnya ini mencakup berbagai profesi yang beragam, beberapa responden bekerja buruh, ibu rumah tangga dan sebagai pedagang, baik pedagang kecil maupun menengah, yang umumnya bergerak dalam sektor informal. Selanjutnya jenis pekerjaan swasta dengan jumlah 18 orang (19,6%), mahasiswa berjumlah 5 orang (2,4%) dan wirausaha hanya 2 orang (2,2%).

### **5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Dalam penelitian ini, terdapat enam kategori rentang pendapatan yang diperoleh tiap-tiap responden yaitu, < Rp500.000, Rp500.000 - Rp2.000.000, Rp2.000.000 - Rp3.500.000, Rp3.500.000 - Rp4.000.000, Rp5.000.000> dan

Rp5.000.000. Berikut dapat dilihat pada gambar 4.5 jumlah responden berdasarkan pendapatan:

**Gambar 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik penghasilan responden pada Gambar 4.6 tersebut menunjukkan bahwa, karakteristik responden dengan penghasilan per bulan antara Rp2.000.000 – Rp3.500.000 mendominasi dengan jumlah 22 responden (23,9%). Kemudian diikuti dengan penghasilan per bulan antara Rp3.500.000 – Rp4.000.000 sebanyak 20 responden (21,7%), dan responden dengan penghasilan per bulan lebih dari > Rp5.000.000 sebanyak 19 responden (20,7%). Sebagian besar lainnya responden berpenghasilan antara Rp500.000 – Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 16 responden (17,4%), dan responden yang berpenghasilan Rp5.000.000 sebanyak 7 responden (7,6%).

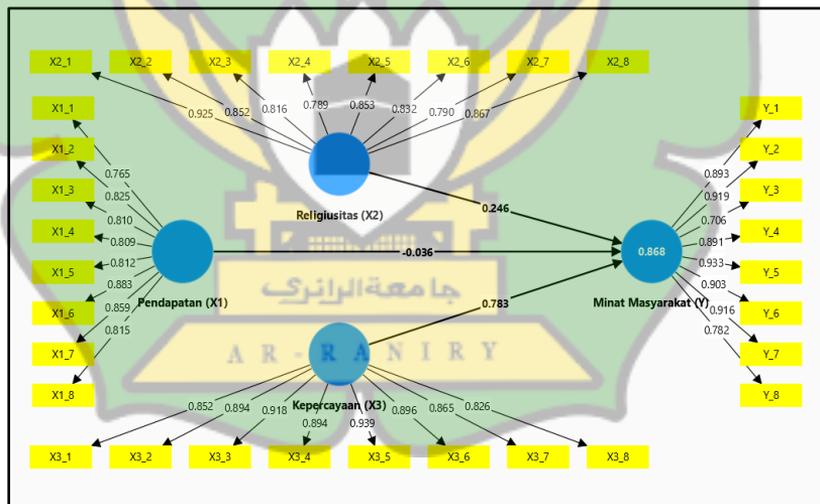
### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

##### 1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam metode PLS dilakukan dengan cara melihat nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Validitas konvergen dalam konteks penelitian ini akan dinilai berdasarkan dua faktor, yaitu *outer loadings* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Aturan yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *outer loading* > 0,6 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5. Hasil uji validitas konvergen instrumen kuesioner dikatakan baik apabila memenuhi aturan diatas. Berikut hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini:

**Gambar 4.7**  
**Diagram Hasil Uji Validitas Konvergen – *Outer Loadings***



Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, diketahui bahwa seluruh indikator dalam instrumen penelitian ini memiliki nilai *outer loadings* > 0,7. Sehingga berdasarkan uji validitas konvergen kriteria *outer loadings*, setiap indikator

dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas konvergen dengan kriteria nilai *Average Extracted Variance* (AVE) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Konvergen – *Average Extracted Variance* (AVE)**

	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>Pendapatan (X1)</b>	0,677
<b>Religiusitas (X2)</b>	0,708
<b>Kepercayaan (X3)</b>	0,785
<b>Minat Masyarakat (Y)</b>	0,759

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai AVE > 0,5. Sehingga berdasarkan uji validitas konvergen kriteria nilai AVE, alat ukur dinyatakan valid. Oleh karena pemenuhan dari aturan validitas konvergen, maka indikator valid secara konvergen terhadap konstruk target.

## **2. Uji Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan dianalisis dengan memperhatikan nilai *cross loading* yang menunjukkan seberapa kuat korelasi antara masing-masing indikator dari variabel laten. Uji ini juga dinilai dengan kriteria Fornell-Lacker. Data dianggap valid secara diskriminan apabila nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar variabel laten. Suatu model pengukuran mempunyai validitas diskriminan yang baik jika korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator dari variabel laten lainnya. Melalui uji ini, dipastikan bahwa setiap indikator akan merepresentasikan variabelnya yang sesuai. Berikut hasil *cross loading* ditunjukkan pada Tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Diskriminan – Cross Loading**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Distriminan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pendapatan (X1)</b>	0,765	Memenuhi
	0,825	Memenuhi
	0,810	Memenuhi
	0,809	Memenuhi
	0,812	Memenuhi
	0,883	Memenuhi
	0,859	Memenuhi
	0,815	Memenuhi
<b>Religiusitas (X2)</b>	0,925	Memenuhi
	0,852	Memenuhi
	0,816	Memenuhi
	0,789	Memenuhi
	0,853	Memenuhi
	0,832	Memenuhi
	0,790	Memenuhi
	0,867	Memenuhi
<b>Kepercayaan (X3)</b>	0,852	Memenuhi
	0,894	Memenuhi
	0,918	Memenuhi
	0,894	Memenuhi
	0,939	Memenuhi
	0,896	Memenuhi
	0,865	Memenuhi
	0,826	Memenuhi
<b>Minat Masyarakat (Y)</b>	0,893	Memenuhi
	0,919	Memenuhi
	0,706	Memenuhi
	0,891	Memenuhi
	0,933	Memenuhi
	0,903	Memenuhi
	0,916	Memenuhi
	0,782	Memenuhi

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Merujuk pada tabel 4.2 diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan *discriminant validity* dikarenakan semua nilai memenuhi syarat nilai *loading factor* yaitu  $> 0,6$ . Selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut dengan cara memeriksa dan membandingkan *discriminant validity* dengan nilai *square root of the average variance extracted* (AVE). Apabila nilai *square root* dari AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan nilai *expected* (diharapkan) AVE  $> 0,5$ .

**Tabel 4.3**  
**Korelasi Antar Konstruk dengan Nilai Akar Kuadrat AVE – *Fornell-Lacker***

	<b>Pendapatan (X1)</b>	<b>Religiusitas (X2)</b>	<b>Kepercayaan (X3)</b>	<b>Minat Masyarakat (Y)</b>
<b>Pendapatan (X1)</b>	<b>0,823</b>			
<b>Religiusitas (X2)</b>	0,712	<b>0,841</b>		
<b>Kepercayaan (X3)</b>	0,527	0,614	<b>0,886</b>	
<b>Minat Masyarakat (Y)</b>	0,552	0,701	0,915	<b>0,871</b>

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Dapat diketahui informasi data dari Tabel 4.3, hasil validitas diskriminan terpenuhi dengan baik dan memenuhi kriteria validitas diskriminan dikarenakan nilai kuadrat AVE setiap variabel yaitu mencakup 0,823; 0,841; 0,886; 0,871, lebih besar dari nilai korelasi antar konstruksya.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan ketepatan, konsistensi, dan akurasi instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel laten. Dalam penelitian ini, reliabilitas ditentukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*

dan *composite reliability*. Suatu indikator dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,6.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>
<b>Pendapatan (X1)</b>	0,932	0,938	0,944
<b>Religiusitas (X2)</b>	0,942	0,963	0,951
<b>Kepercayaan (X3)</b>	0,961	0,963	0,967
<b>Minat Masyarakat (Y)</b>	0,953	0,960	0,961

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 yang artinya seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel. Selain itu, nilai *composite reliability* seluruh variabel dalam penelitian ini > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

#### **4.3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)**

Tahap menguji kualitas model pengukuran telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi terhadap model struktural. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan indikator seperti *R-squared*, *f-squared* dan *Goodness of Fit Index* (GoF).

##### **1. R-Square (R<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup> mengukur varian variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh varian variabel eksogen/endogen lainnya didalam model. Oleh karena itu, nilai R<sup>2</sup> merupakan ukuran kekuatan penjelasan model. R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilainya maka kekuatan prediktif model akan semakin baik.

*Rule of thumb* dari nilai  $R^2$  terbagi menjadi tiga batasan yakni  $> 0,67$  diinterpretasikan dalam variabel yang dijelaskan bahwa kuat, kemudian nilai rentang  $0,33 - 0,67$  dikategorikan dalam variabel yang dijelaskan bahwa moderat/sedang dan  $0,19 - 0,33$  nilai dikategorikan dalam variabel yang dijelaskan adalah lemah. (Chin dalam Purwanto & Sudargini, 2021). Berikut nilai *R-Square* yang diperoleh dalam model penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil *R-Square***

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Minat Masyarakat (Y)</b>	0,868	0,862

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa nilai *R-square* ( $R^2$ ) untuk minat masyarakat sebesar 0,868. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel eksogen mampu menjelaskan 86,8% keragaman variabel endogen, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Uji determinasi kemudian menunjukkan nilai *adjust R-squared* sebesar 0,862 yang berarti 86,2% keragaman (variabilitas) variabel endogen dapat dijelaskan oleh keragaman variabel eksogen. Selebihnya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan *rule of thumb* pada nilai *R-square*, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat.

## **2. Effect Size *f-square* ( $f^2$ )**

Uji *effect size f-square* ( $f^2$ ) bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana dan seberapa kuat variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Interpretasi dari hasil nilai  $f^2$  berkisar dibagi menjadi tiga, jika bernilai antara  $0,02 - 0,15$  maka pengaruh yang dijelaskan lemah, kemudian pengaruh dinilai sedang jika bernilai antara  $0,15 - 0,35$  dan jika bernilai  $\geq 0,35$

maka dinilai kuat. Semakin tinggi nilai  $f^2$ , semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian  $f$ -square ( $f^2$ )**

	<b>Minat Masyarakat (Y)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pendapatan (X1)</b>	0,005	Sangat Lemah
<b>Religiusitas (X2)</b>	0,190	Sedang
<b>Kepercayaan (X3)</b>	2,818	Kuat

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Hasil pengujian  $f$ -square dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Cohen, dalam Noviyanti, 2019):

1. Jika nilai  $f^2$  berkisar antara  $0,02 \leq f^2 < 0,15$ , atau nilai  $f$ -square nya lebih besar atau sama dengan 0,02 dan lebih kecil dari 0,15, maka pengaruh variabel eksogen terhadap menjelaskan variabel endogen dianggap lemah.
2. Jika nilai  $f^2$  berkisar antara  $0,15 \leq f^2 < 0,35$ , atau nilai  $f$ -square nya lebih besar atau sama dengan 0,15 dan lebih kecil dari 0,35, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dianggap sedang
3. Jika nilai  $f^2 \geq 0,35$ , atau nilai  $f$ -square nya lebih besar atau sama dengan 0,35, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dianggap kuat.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap minat masyarakat (Y) adalah variabel kepercayaan (X3) dengan nilai sebesar 2,818. Selanjutnya, variabel yang menunjukkan pengaruh sedang adalah variabel religiusitas (X2) dengan nilai

0,190, sementara variabel pendapatan (X1) menunjukkan pengaruh yang sangat lemah dengan nilai sebesar 0,005.

### 3. *Goodness of Fit Index (GoF)*

Dalam mengevaluasi model struktural pada SEM-PLS, digunakan juga nilai *goodness of fit index* (GoF) yang ditentukan melalui perhitungan manual dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\ &= \sqrt{\frac{\sqrt{0,823 + 0,841 + 0,886 + 0,871}}{4} \times \frac{0,868}{1}} \\ &= \sqrt{\frac{3,421}{4} \times \frac{0,868}{1}} \\ &= \sqrt{0,855 \times 0,868} \end{aligned}$$

$$\text{GoF} = 0,742 (0,74)$$

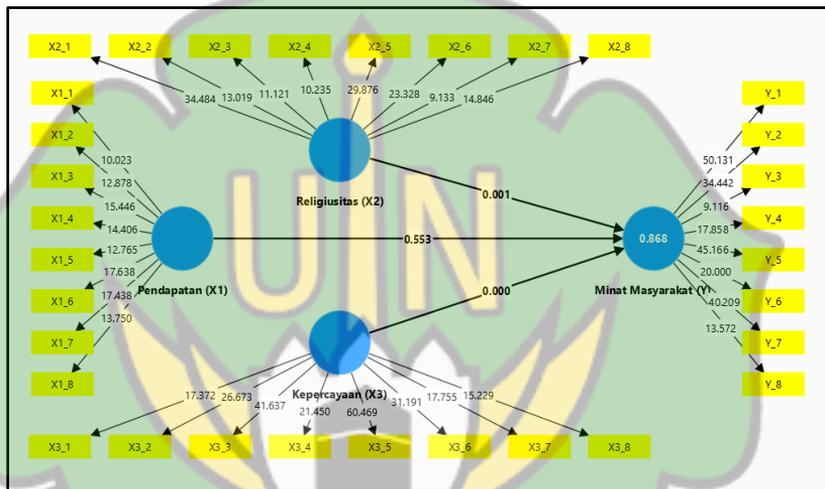
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan di atas, diperoleh nilai GoF untuk minat masyarakat sebesar 0,74, yang lebih besar dari 0,35. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria yang ada, nilai GoF tersebut menunjukkan bahwa model struktural minat masyarakat memiliki kualitas yang baik.

### 4. *Pengujian Hipotesis*

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen dalam penelitian ini. Pengujian signifikansi dan pengujian hipotesis dilakukan dengan kalkulasi *Bootstrapping*. Kemudian melihat hasil tabel *path coefficient* yang terdiri dari *T Statistic* ( $|O/STDEV|$ ), *P-Values* dan *Original Sample* (O). Aturan yang digunakan agar variabel eksogen dapat dikatakan

berpengaruh terhadap variabel endogen adalah apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel. Sebaliknya, jika nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05, maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel (Yamin & Kurniawan, 2019). Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut:

**Gambar 4.8**  
**Hasil PLS Bootstrapping**



Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dianalisis bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinfraq adalah variabel religiusitas dan kepercayaan. Untuk perolehan informasi lebih lanjut dari hasil *PLS Bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Hipotesis (Nilai *Path Coefficients*)**

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
<b>Pendapatan (X1) -&gt; Minat Masyarakat (Y)</b>	-0,036	0,593	0,553	Tidak Signifikan

<b>Religiusitas (X2) -&gt; Minat Masyarakat (Y)</b>	0,246	3,372	0,001	Signifikan
<b>Kepercayaan (X3) -&gt; Minat Masyarakat (Y)</b>	0,783	13,861	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Data pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pendapatan (X1)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari nilai *original sample* (O), diketahui bahwa hubungan antara variabel pendapatan dengan minat masyarakat sebesar -0,036 yang menunjukkan arah hubungan antar variabel bersifat negatif. Kemudian pada nilai *t-statistics* sebesar 0,593, lebih kecil dari t-tabel (1,96) dan *p-value* sebesar 0,553 tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dan bernilai negatif. Sehingga  $H_{11}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima.

2. Religiusitas (X2)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari nilai *original sample* (O), diketahui bahwa hubungan antara variabel religiusitas dengan minat masyarakat sebesar 0,246 yang menunjukkan arah hubungan antar variabel bersifat positif. Kemudian pada nilai *t-statistics* sebesar 3,372, lebih besar dari t-tabel (1,96) dan *p-value* sebesar 0,001 tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat. Sehingga  $H_{12}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

3. Kepercayaan (X3)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari nilai *original sample* (O), diketahui bahwa hubungan antara variabel kepercayaan dengan minat masyarakat sebesar 0,783 yang menunjukkan arah hubungan antar variabel

bersifat positif. Kemudian pada nilai *t-statistics* sebesar 13,861, lebih besar dari *t-tabel* (1,96) dan *p-value* sebesar 0,000 tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat. Sehingga  $H_{13}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh dari variabel eksogen yaitu pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan kepercayaan (X3) terhadap variabel endogen yaitu minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh. Berdasarkan dengan hasil yang telah diuji, pengembangan hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### **4.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SEM-PLS pada pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai *t-statistics* sebesar 0,593, lebih kecil dari *t-tabel* (1,96) dan *p-value* sebesar 0,553, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka ini mengartikan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nuari & Hendratmi (2019), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berdonasi/berinfaq seseorang pada suatu lembaga amil. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumadi & Priiliastuti (2021), menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara tidak signifikan (*p-value* > 0,126) terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat penghasilan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasir (2022)

yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinfaq pada Gerakan Infaq Beras Aceh.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh, ditunjukkan dari koefisien parameter jalur yang negatif (-0,036) mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan seseorang yang besar tidak mempengaruhi seseorang untuk berdonasi. Dalam arti lain, pendapatan besar ataupun kecil sama saja. Ketidakberpengaruhannya pendapatan terhadap minat juga dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa masyarakat tidak memprioritaskan penghasilan mereka sebagai penentu dalam berpartisipasi pada gerakan amal. Hal ini berarti bahwa indikator pada variabel pendapatan belum menggambarkan tentang minat masyarakat pada gerakan infaq beras.

Dapat diambil kesimpulan, meskipun pendapatan merupakan faktor penentu penting dalam minat berinfaq, mengetahui infaq yang dikeluarkan lebih banyak berupa uang bukan berupa benda, namun korelasinya terhadap minat masyarakat tidak dapat dideskripsikan dalam penelitian ini. Baik seseorang memiliki pendapatan tinggi maupun rendah, hal tersebut tidak secara signifikan menentukan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam gerakan infaq beras ini. Faktor-faktor lain tampaknya lebih dominan dalam memengaruhi minat masyarakat. Dengan demikian, gerakan ini memiliki potensi untuk melibatkan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang kondisi finansial mereka.

#### **4.4.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh**

Ketaatan seorang hamba kepada tuhanNya bisa dilihat sebagai bentuk religiusitas dalam agama. Religiusitas suatu kondisi yang terdapat dalam diri

seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis diketahui bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh, ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,372, lebih besar dari *t*-tabel (1,96) dan *p-value* sebesar 0,001, tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Atribut yang paling berpengaruh adalah X2\_1 dengan nilai sebesar 0,925 diukur oleh keyakinan, dan dengan pernyataan bahwa masyarakat meyakini kegiatan berdonasi dapat melipatgandakan harta. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rodufan & Jannah (2024) yang menyatakan bahwa faktor religiusitas berpengaruh signifikan dan dapat menyebabkan minat seseorang untuk berinfaq.

Sebagaimana dinyatakan oleh Jamal et al. (2019) yang mengidentifikasi lima cara religiusitas memanifestasikan dirinya dalam konteks perilaku amal, yaitu lima perilaku amal: keteladanan, mencari pahala di akhirat, mencari kepuasan diri. Dalam konteks ini mengindikasikan bahwa religiusitas juga mendorong perilaku berinfaq sebagai sarana untuk mencari kepuasan diri, di mana individu merasa bahagia dan tenang karena mampu membantu sesama. Studi yang dilakukan oleh Akmila et al., 2022, menyatakan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Dalam hal Dalam hal membayar zakat, salah satu hal yang menentukan motivasi muzakki adalah religiusitas mereka (Othman et al., 2017). Pristi & Setiawan (2019) menjelaskan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat, infaq, dan shadaqah adalah agama yang dianutnya.

Pengaruh positif ini dapat dijelaskan oleh nilai-nilai agama, seperti pentingnya membantu sesama, membagi rezeki, dan melakukan kegiatan amal untuk mencari keberkahan. Orang-orang dalam masyarakat yang sangat religius sering melihat infaq sebagai implementasi langsung dari iman mereka. Karena tujuannya yang jelas dan mulia, yaitu membantu masyarakat yang kurang mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka, Gerakan Infaq Beras Aceh menjadi sarana yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa di mana masyarakat yang memiliki kesadaran religius tinggi cenderung melihat infaq sebagai bagian dari kewajiban spiritual dan cara mendapatkan keberkahan hidup. Religiusitas dapat menjadi landasan kuat untuk mendorong gerakan sosial berbasis keagamaan seperti gerakan infaq beras ini. Dalam konteks masyarakat Aceh, yang dikenal memiliki ikatan kuat dengan nilai-nilai keislaman, religiusitas tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi motivasi utama untuk terlibat dalam aktivitas sosial. Dapat diambil kesimpulan, hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas merupakan faktor penting yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas filantropi berbasis keagamaan. Keyakinan pada ajaran agama, seperti pentingnya berbagi rezeki dan mencari keberkahan melalui amal, menjadi motivasi utama yang menguatkan minat masyarakat.

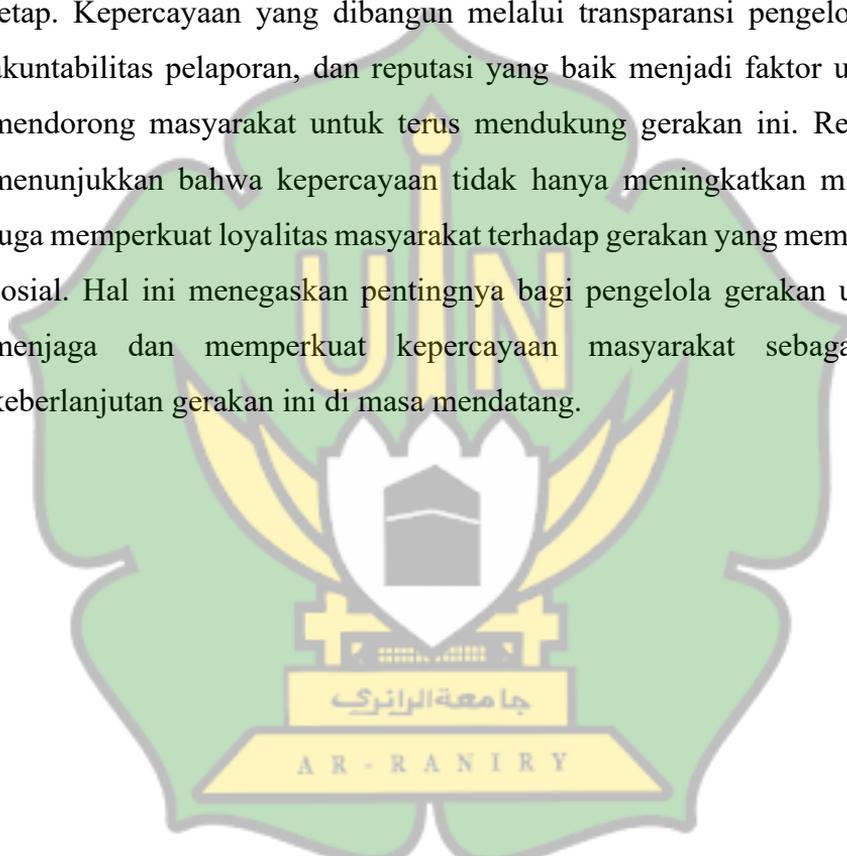
#### **4.4.3 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh**

Kepercayaan timbul karena adanya suatu transparansi, kejujuran, konsisten serta kemampuan antar pihak yang telah dipercaya dalam melakukan suatu kebutuhan yang mempercayai. Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai *t-statistics* sebesar 13,861,

lebih besar dari t-tabel (1,96) dan *p-value* sebesar 0,000 tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Maka ini mengartikan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat pada gerakan infaq beras Aceh, ini menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas amal berbasis sosial keagamaan melalui lembaga amal. Atribut yang paling berpengaruh adalah X3\_5 dengan nilai sebesar 0,939, diukur oleh akuntabilitas. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap Gerakan Infaq Beras Aceh besar dipengaruhi oleh transparansi pengelolaan dana, laporan akurat yang disampaikan kepada publik, serta distribusi yang baik dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Mengetahui bahwa sumbangan mereka digunakan secara tepat dan melihat laporan langsung tentang distribusi dan pengaruh dana meningkatkan kepercayaan dan kepuasan donatur, mendorong mereka untuk berdonasi lebih lanjut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasmiah & Febriani (2024), mengemukakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat berinfaq melalui lembaga sosial. Dalam penelitian tersebut, kepercayaan meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, dan reputasi organisasi dalam mengelola dana yang diterima. Menurut Chapman et al., (2021) kepercayaan diasumsikan penting dalam hal pemberian dana untuk kegiatan amal, orang-orang akan menaruh kepercayaan kepada suatu mitra ketika mitra tersebut dapat membuktikan manfaat darinya. Anggita & Yuliafitri (2020), dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berzakat melalui lembaga amal. Selaras juga dengan penelitian Setiawan (2018), yang menyatakan adanya reputasi dan kepercayaan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzaki dalam membayar zakat.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa kepercayaan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan minat sesaat, tetapi juga menciptakan loyalitas di kalangan donatur. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga gerakan ini, semakin besar pula minat mereka untuk berpartisipasi dan terus berdonasi secara berkelanjutan dan menjadi donatur tetap. Kepercayaan yang dibangun melalui transparansi pengelolaan dana, akuntabilitas pelaporan, dan reputasi yang baik menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk terus mendukung gerakan ini. Relevansi ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga memperkuat loyalitas masyarakat terhadap gerakan yang memiliki tujuan sosial. Hal ini menegaskan pentingnya bagi pengelola gerakan untuk terus menjaga dan memperkuat kepercayaan masyarakat sebagai fondasi keberlanjutan gerakan ini di masa mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta pengujian yang telah dilakukan terhadap rumusan permasalahan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif sebesar  $-0,036$  terhadap minat masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Dalam hal ini, pendapatan tidak menjadi prioritas untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan minat berinfaq masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Artinya, dari segi tingkat pendapatan responden, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung menentukan minat mereka untuk berinfaq. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukanlah penentu utama dalam membangkitkan minat masyarakat untuk mendukung gerakan ini. Sehingga hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinfaq masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas yang lebih tinggi akan mendorong setiap individu untuk berinfaq. Religiusitas menjadi motivasi internal, yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang mendorong berbagi dan membantu sesama.
3. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinfaq masyarakat pada Gerakan Infaq Beras Aceh. Dalam hal ini kepercayaan terhadap Gerakan Infaq Beras Aceh memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat berinfaq masyarakat. Faktor kepercayaan,

yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan integritas pengelolaan, meningkatkan rasa aman masyarakat untuk ikut berinfaq. Kepercayaan menciptakan keyakinan bahwa dana yang diberikan akan dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, penulis merekomendasikan beberapa saran, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian dengan menambahkan faktor lain seperti kesadaran sosial, pengetahuan berinfaq, atau penelitian juga dapat mengeksplorasi peran moderasi atau mediasi, seperti media sosial atau pendidikan, dalam hubungan antara religiusitas, kepercayaan, dan minat berinfaq. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran dapat digunakan untuk menggali secara mendalam motivasi dan hambatan masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi pada Gerakan Infaq Beras Aceh.
2. Pemerintah dapat mendukung literasi filantropi dengan menyelenggarakan program-program edukasi yang menekankan pentingnya berbagi dan berinfaq sebagai bagian dari nilai budaya dan agama dalam kehidupan bermasyarakat. Regulasi dan pengawasan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang lebih ketat terhadap lembaga pengelola dana infaq juga perlu ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat menciptakan infrastruktur digital yang mendukung pengelolaan infaq, seperti platform atau aplikasi resmi, untuk memudahkan masyarakat berinfaq dengan aman dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. K., Hi, S., Jannah, M., Pd, M., Aiman, U., Pd, S., Hasda, S., Pd, M., Fadilla, Z., Taqwin, N., Kep, S., Kes, M., & Saputra, N. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adila, N., Nasution, Y. S. J., & Sugianto. (2021). The influence of religiosity and income on zakat awareness and interest in paying zakat. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*. 4(1).
- Akmila, F., Sandy, R., & Indriyani, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi filantropi mahasiswa melalui pembayaran zakat, infak, dan shadaqah. *Islamic Economics and Finance Journal*. 1(1).
- Almaulidi, F. A., Mukhsin, M., & Najib, M. A. (2024). Pengaruh kepercayaan, pendapatan, dan social media terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat (studi kasus pada baznas kabupaten serang). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 9(4).
- Aningsih, I. (2019). Pengaruh pendapatan, citra lembaga, kualitas pelayanan terhadap minat membayar zakat maal LAZ-UQ Jombang. *Jurnal Ekonomi Islam*. 2 (3), 99 -109.
- Anggita, A., & Yuliafitri, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Pelayanan Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat. *ISEI Accounting Review*. 4(1).
- Boediono. (2012). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Busnetty, I., Faisal, Y., Prabuwono, A. S. (2024). Analysis of muzakki's decision to pay zakat seen from Income, education, religiosity. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*. 14(1).

- Chapman. C. M., Hornsey. M. J., & Gillespie. N. (2021). To what extent is trust a prerequisite for charitable giving? A systematic review and meta-analysis. *Sage Journals*.  
<https://doi.org/10.1177/08997640211003250>
- Content Writer. (2023, 11 Juni). *Mengenal Infaq Beras dan Keutamaannya*. Retrieved from [rumahzakat.org](https://www.rumahzakat.org):  
<https://www.rumahzakat.org/id/mengenal-infaq-beras>. Diakses pada 11 Agustus 2024
- Danil, M. (2013). Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil di kantor bupati kabupaten bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*. 4(7).
- Desky, H., Murinda, R., & Razali. (2022). Pengaruh persepsi keamanan, kualitas informasi dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian online. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(2).
- Diansyah, P., Risita, M., Rehayani, S., Bahri, S., & Panomara, M. (2022). Pengaruh Tingkat pendapatan dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota Palembang. *Journal of Comprehensive Science*. 1(5).
- Edi. A. S., Aristyanto. E., & Asj'ari. F. (2022). Strategi peningkatan minat masyarakat menjadi nasabah pada bank syariah di Surabaya. *Proceeding STEKOM*. 2(1).
- Fahad, M. A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Baznas, Pendapatan Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah*.
- Fahmi, Z., & Mukhlis, M. N. (2018). Pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan, terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di

- baitul mal kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardani, A. N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & Utami, F. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Harun, H. M. F., Ruzulan, Z., Said, K. F., Razak, M. S. A., & Khalid, M. M. (2021). Infaq practices as a catalyst for nurturing economic development and human capital. *Al-Qanadir: International Journal of Islamic Studies*. 24(2).
- Hastuti, A. W. (2018). Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar. *Ziswaf*. 3(1).
- Hidayati, N., & Apriliana. (2023). Analisis strategi pelayanan dan transparansi bagi hasil dalam meningkatkan minat menabung nasabah (studi kasus BMT NU cabang Pragaan). *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 2(1).
- Isma, A., Diwantara, V., & Sari, I. P. (2023). Pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap kinerja karyawan (studi pada PT. Bhakti Idola Tama Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*. 1(6). doi: <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i6.387>
- Jamal, A., Yaccob, A., Bartikowski, B., & Slater, S. (2019). *Motivations to donate: Exploring the role of religiousness in charitable donations*. *Journal of Business Research*, 103, 319–327. doi:10.1016/j.jbusres.2019.01.064

- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Khairi, T., Hairunnisa., Arsyad, A. W. (2022). Strategi komunikasi social marketing gerakan infaq beras dalam meningkatkan kepercayaan para donatur di Kota Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*. 11(1).
- Maharani, O. S., & Wijayanti, R. F. (2021). Pengaruh kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 7(1).
- Majid, R. A., & Sardiana, A. (2023). Pengaruh pendapatan, kepercayaan, dan pengetahuan terhadap minat membayar zakat (Studi pada karyawan di kawasan Mega Kuningan). *At-Tamwil: Islamic Economics and Finance Journal*. 2(2).
- Miatun, S. L., & Santoso, L. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim Di Ponorogo. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i2.181>
- Murtadlo, M. (2023). Fundraising Zakat, Infaq dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Umat di Kota Blitar. *Journal Creative Economics and Trading Halal Ecosystem*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.56404/cethe.v1i01.63>
- Najmudin, N., & Syihabudin, S. (2022). Subjective Norms and Behavioral Control; Its Effectiveness on Interest in Sharia Insurance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4089>

- Noviyanti, V. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 125.
- Nuari. R., & Hendratmi. A. (2019). Faktor minat berdonasi pada lembaga amil zakat sahabat mustahiq. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 6 (11).
- Nugraheni, N. O., & Muthohar, A. M. (2021). Analisis Pengaruh Religiositas, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Muslim Kabupaten Semarang Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderating. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i2.10080>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*. 8 (3).
- Othman, Y. H., Alwi, I., Yusuff, M. S. S., & Saufi, M. S. A. M. (2017). The Influence of Attitude, Subjective Norm, and Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income Zakat Among Educators. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 7(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3549>
- Othman, Y. H., Yusuff, M. S. S., Fisol, W. N. M., & Cheumar, M. (2022). A critical analysis of the influence of attitude and religiosity on compliance behavior of income zakat and its relation to maqasid shari'ah and sustainable development goals. *CIFER International Journal of Islamic Finance*. 1 (1).

- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada baznas provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 8 (10), 1-9.
- Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2019). Analisis faktor pendapatan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat profesi (Studi kasus di lembaga amil zakat kabupaten Ponorogo). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 17 (1).
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLSSEM) analysis for social and management research: A literature review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4). <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4>
- Rahmad, S. H., & Suhardi, M. A. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>
- Rianto., Safitri, U. W., H., & Husain, H. (2024). Keutamaan infaq berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad. *JAHE: Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*. 2 (5).
- Rodufan. A., & Jannah. M. (2024). Pengaruh religiusitas dan transparansi terhadap keputusan berinfak di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. *Jebi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4 (1).

- Safitri, N. D., & Suryaningsih, S. A. (2021). Pengaruh religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan terhadap minat membayar zakat. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. 4 (3)
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Salmawati, S., & Fitri, M. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di baitul mal kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1).
- Sari, D. K. (2021). Pengaruh kualitas layanan dan reputasi sekolah terhadap WOM (word of mouth) peran mediasi kepercayaan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 18(1), 162-170.
- Sayyida., & Alwiyah. (2018). Perkembangan structural equation modeling (SEM) dan aplikasinya dalam bidang ekonomi. *Jurnal "Performance" Bisnis & Akuntansi*. 8(1).
- Sedjati, D. P., Basri, Y. Z., & Hasanah, U. (2018). Analysis of factors affecting the payment of zakat in special capital region (DKI) of Jakarta. *International Journal of Islamic Business & Management*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v2i1.50>
- Setiawan, F. (2018). Pengaruh religiusitas dan reputasi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi (studi kasus di kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*. 8(1).
- Sianturi, R., & Prayoga, A. S. (2022). Pengaruh kepercayaan dan pengetahuan tentang zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat di badan amil zakat nasional kabupaten Bekasi. *Jurnal Alfatih Global Mulia*. 4(2).

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi., & Priastuti, D. (2021). Pengaruh pendapatan, kepercayaan dan religiusitas terhadap minat untuk membayar zakat penghasilan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*. 1(1).
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Cetakan ke-1. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Syafitri, O. Y., Wildan, N., Huda, N., & Rini, N. (2021). Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1915>
- Syihabudin., & Najmudin. (2023). *Zakat Profesi: Pendapatan, Religiusitas, dan Trust Masyarakat*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Tasmiah. B., & Febriani. D. (2024). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infaq terhadap minat masyarakat berinfaq. *Jurnal Akademi Akuntansi*. 7 (3)
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Utama, I. K. A. B., & Surya, I. B. K. (2019). Pengaruh religiusitas, adversity quotient dan lingkungan kerja non fisik terhadap stres kerja. *E-Jurnal Manajemen*. 8(5).
- Wibowo, F. W., & Sujono, R. I. (2021). Pengaruh religiusitas terhadap wirausaha muslim muda (studi kasus pondok pesantren di Yogyakarta). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*. 12(2).

- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2019). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Infotek.
- Yasin, A., Indrarini, R., & Suryaningsih, S. A. (2022). How religiosity, knowledge, and characteristics of muzakki affect zakat compliance. *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 8 (1). doi:10.20473/jebis.v8i1.31147.
- Yasir, M. (2022). Analisis faktor penentu minat masyarakat berdonasi pada gerakan infaq beras aceh. *SYARIAH: Journal of Islamic Law*. 4(1).
- Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Zulnanda, H., & Muslim, I. (2023). Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar rakyat Kota Pariaman. *Jurnal Economic Development*. 1(1).

## LAMPIRAN

### Lampiran I. Kuesioner Penelitian

#### **PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA GERAKAN INFAQ BERAS ACEH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Saya adalah seorang mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Pada Gerakan Infaq Beras Aceh**. Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan di jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket (kuesioner) sebagaimana terlampir. Kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga. Peran Bapak/Ibu/Saudara/i sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas bantuan dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Hormat Saya,

**Maisya Auliandhana**

NIM. 210602041

### A. Identitas Diri Responden

Isi dan berilah tanda centang (✓) dengan jawaban yang paling sesuai dengan identitas anda.

- Nama :
- Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan
- Usia Responden :  17 – 29 Tahun       30 – 40 Tahun  
 > 40 Tahun
- Pendidikan Terakhir :  SMP       SMA/SMK/Sederajat  
 Sarjana (S1)       Diploma
- Profesi/Pekerjaan :  Mahasiswa       PNS       Swasta  
 Wirausaha       Lainnya
- Pendapatan :  < Rp 500.000       Rp 500.000 - Rp 2.000.000  
 Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000  
 Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000  
 Rp 5.000.000  
 > Rp 5.000.000
- Domisili (Kab/Kota) :

### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- STS : bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut (Skor 1)
- TS : bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut (Skor 2)
- N : bila Anda **Netral** dengan pernyataan tersebut (Skor 3)
- S : bila Anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut (Skor 4)
- SS : bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut (Skor 5)

### C. Daftar Pertanyaan

#### 1. Minat Masyarakat (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Berdonasi di Gerakan Infaq Beras Aceh sesuatu hal yang menarik					
2	Nilai-nilai yang diusung oleh program Gerakan Infaq Beras Aceh berperan dalam menarik minat masyarakat					
3	Berdonasi ke lembaga penyalur lebih diminati daripada berdonasi langsung kepada yang membutuhkan					
4	Informasi tentang Gerakan Infaq Beras Aceh membuat lebih banyak orang untuk ingin berdonasi					
5	Gerakan Infaq Beras Aceh mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berinfaq secara rutin					
6	Pengelolaan dana donasi melalui Gerakan Infaq Aceh dinilai baik					
7	Donasi yang diberikan melalui Gerakan Infaq Beras Aceh dikelola dengan baik dan dikeluarkan tepat sasaran kepada masyarakat					
8	Gerakan Infaq Beras Aceh merupakan salah satu cara terbaik untuk membantu orang yang membutuhkan					

#### 2. Pendapatan (X<sub>1</sub>)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Setiap bulannya saya memperoleh pendapatan dengan jumlah yang tetap					

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
2	Pendapatan yang saya dapatkan setiap bulan berasal dari gaji, hasil pekerjaan saya					
3	Semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk berdonasi					
4	Saya akan berdonasi di Gerakan Infaq Beras Aceh jika taraf hidup saya telah meningkat					
5	Saya akan berdonasi di Gerakan Infaq Beras Aceh jika yakin pendapatan saya cukup untuk berdonasi					
6	Saya berdonasi karena memiliki penghasilan tambahan					
7	Jumlah anggota keluarga yang saya tanggung mempengaruhi kemampuan saya untuk berdonasi					
8	Berdonasi dapat memberikan keberkahan pada harta kita					

### 3. Religiusitas (X<sub>2</sub>)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Meyakini bahwa berdonasi dapat melipatgandakan harta					
2	Terdapat hak orang lain dalam harta kita					
3	Berdonasi adalah sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT					
4	Berdonasi dapat membantu orang lain yang membutuhkan					
5	Adanya kesadaran akan pentingnya mendukung Gerakan Infaq Beras					

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Aceh bagi masyarakat yang membutuhkan					
6	Berdonasi di Gerakan Infaq Beras Aceh berasal dari keinginan diri sendiri					
7	Agama menganjurkan untuk berperilaku lebih baik, termasuk berbagi rezeki melalui donasi					
8	Mengikuti ajaran agama dengan baik akan membawa konsekuensi positif bagi kehidupan, termasuk dalam hal kedermawanan					

#### 4. Kepercayaan (X<sub>3</sub>)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Gerakan Infaq Beras Aceh adalah lembaga yang amanah					
2	Semua kegiatan yang diprogramkan oleh Gerakan Infaq Beras Aceh mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
3	Gerakan Infaq Beras Aceh merupakan lembaga yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab					
4	Gerakan Infaq Beras Aceh sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi, misi, dan perencanaan					
5	Manajemen dana donasi di Gerakan Infaq Beras Aceh dikelola secara terbuka dan transparan kepada masyarakat					
6	Gerakan Infaq Beras Aceh secara rutin mempublikasikan laporan tentang perkembangan program dan distribusi donasi kepada media					

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
7	Gerakan Infaq Beras Aceh memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat.					
8	Gerakan Infaq Beras Aceh menghormati dan menghargai semua pihak					

## Lampiran II. Tabulasi Data Responses Kuesioner Penelitian

### 1. Pendapatan (X1)

No	Pendapatan (X1)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
1	4	4	5	4	4	4	4	5
2	3	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	5	2	2	2	5
4	5	5	5	4	4	4	2	5
5	4	4	4	4	4	4	2	5
6	4	5	4	4	4	4	4	5
7	5	5	5	4	4	4	4	5
8	5	5	5	4	5	4	4	5
9	4	4	4	4	4	4	2	5
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4	4	5
13	5	5	4	4	4	4	4	5
14	5	5	5	4	4	4	4	5
15	4	4	2	2	3	3	3	5
16	4	4	5	5	5	5	4	5
17	5	5	3	3	3	3	4	5
18	5	5	5	4	4	3	3	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	4	4	4	4	5
21	4	4	4	4	4	4	4	5
22	4	4	4	5	5	4	5	5
23	4	4	4	4	4	4	4	5

No	Pendapatan (X1)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
24	4	4	4	5	5	4	4	4
25	5	4	5	4	4	4	4	5
26	4	4	5	5	5	4	4	5
27	4	4	5	5	5	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	5	5	5
33	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	5	5	5	4	4	4	5
35	4	4	4	4	4	4	4	5
36	4	4	4	4	4	4	4	5
37	4	4	4	4	5	5	5	5
38	5	5	5	5	4	4	4	5
39	4	4	4	4	4	4	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	5
41	4	4	4	4	4	5	5	5
42	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	5	5	4	4	4	4	5
44	5	5	5	4	4	4	4	5
45	5	5	5	4	4	4	4	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5
49	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	5	5
52	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	5	4	4	4	4	5
54	4	4	4	4	4	4	4	5
55	5	5	4	4	4	4	4	4
56	5	5	5	4	4	4	4	5
57	4	4	4	4	4	4	4	5

No	Pendapatan (X1)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
58	4	4	5	4	4	4	4	5
59	4	4	4	4	4	4	4	5
60	4	4	4	4	4	5	5	5
61	4	4	5	5	5	4	4	5
62	5	5	4	4	4	4	5	5
63	5	5	5	5	5	5	5	5
64	4	5	5	4	4	4	4	5
65	5	5	5	4	4	4	4	5
66	4	4	5	5	5	5	5	5
67	5	5	5	4	4	4	5	5
68	5	5	5	4	4	4	4	5
69	4	4	4	4	5	5	5	5
70	4	5	5	4	4	4	4	5

## 2. Religiusitas (X2)

No	Religiusitas (X2)							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
1	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	3	3	3	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5	5
12	3	4	4	4	4	4	4	4
13	4	5	5	5	3	3	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	4	5	5	3	3	5	4
16	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	5	4	3	3	4	5

No	Religiusitas (X2)							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
18	5	5	5	5	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	4	4	5	4	5
23	4	5	4	4	4	4	4	4
24	4	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	5	5	5	5	5	5
33	4	4	4	4	4	4	4	4
34	5	4	4	5	4	4	5	4
35	5	5	5	4	4	4	5	5
36	5	5	4	5	4	5	4	4
37	5	5	5	5	5	4	5	5
38	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	4	5	4	4
40	5	5	4	4	4	5	5	5
41	5	5	5	4	4	4	5	5
42	4	4	5	5	5	5	4	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	4	4	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5
49	4	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	5	5	5	5	4	4	4	5

No	Religiusitas (X2)							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
52	4	4	4	4	4	4	4	5
53	5	5	5	5	5	5	5	5
54	5	5	5	3	4	4	5	5
55	4	4	4	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	4	4	4	4
58	5	5	5	5	5	5	5	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5
60	4	5	5	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5	5	5	5
63	5	5	5	5	5	5	5	5
64	5	5	5	5	5	5	5	5
65	5	5	5	5	5	5	5	5
66	5	5	5	5	5	5	5	5
67	3	5	5	5	5	5	5	5
68	5	5	5	5	5	5	5	5
69	4	5	5	5	4	4	5	5
70	5	5	5	5	5	5	4	4

### 3. Kepercayaan (X3)

No	Kepercayaan (X3)							
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
1	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4
6	4	4	4	4	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	3	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Kepercayaan (X3)							
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
11	5	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	3	4	3	3	3	3
16	5	5	4	4	4	4	3	3
17	3	4	3	3	3	3	3	5
18	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	5	4	3	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	4	4	4
23	3	3	3	3	4	4	4	3
24	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5	3	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5
33	4	4	4	4	3	3	3	4
34	4	5	5	4	5	4	4	5
35	4	4	4	4	4	4	5	5
36	4	4	5	4	4	4	4	5
37	5	4	4	5	5	5	4	4
38	5	5	5	5	5	4	5	5
39	5	5	5	4	5	5	5	5
40	5	5	4	4	4	5	5	5
41	5	5	4	5	5	5	5	5
42	4	4	4	4	5	4	4	5

No	Kepercayaan (X3)							
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
43	5	5	5	5	5	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5
49	4	4	4	4	4	4	4	5
50	2	3	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4
52	3	3	3	3	4	4	4	4
53	5	5	5	4	5	5	4	4
54	3	3	4	4	4	4	3	4
55	5	5	5	5	5	5	4	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	4	4	4	4
58	5	5	5	4	4	4	4	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4
62	5	5	5	5	5	5	5	5
63	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	5	5	5	5	5	5	5
65	5	5	5	5	5	5	5	5
66	5	5	5	4	4	4	4	4
67	5	4	5	4	4	4	4	4
68	5	5	5	5	5	5	5	5
69	4	4	5	4	4	5	4	4
70	5	4	5	5	4	3	3	3

#### 4. Minat Masyarakat (Y)

No	Minat Masyarakat (Y)							
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
1	1	5	4	5	5	5	5	5
2	5	5	4	4	4	4	5	4
3	5	5	3	5	5	5	5	5
4	5	5	2	5	5	5	5	5
5	4	4	3	4	4	4	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	4	4	4	4	4	4	5
8	4	4	4	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	3	3	3	3	3
14	4	4	3	4	4	4	4	5
15	3	3	2	3	3	3	3	3
16	4	4	2	4	4	4	3	5
17	5	3	3	3	3	3	3	5
18	3	3	3	5	3	3	3	3
19	5	5	4	5	5	3	5	5
20	1	5	3	5	5	5	5	5
21	2	4	3	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	4	3	4	3
23	2	3	2	3	3	3	4	4
24	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	3	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5

No	Minat Masyarakat (Y)							
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
32	5	5	5	5	5	5	5	5
33	4	3	3	3	3	4	4	4
34	5	5	5	4	4	4	5	5
35	4	4	3	3	4	5	4	4
36	4	5	4	4	4	5	5	4
37	4	5	5	4	4	5	5	5
38	4	4	4	5	5	5	5	5
39	4	4	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	5	5
41	5	5	5	5	4	4	5	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5
44	5	5	4	5	5	5	5	5
45	5	5	5	4	4	5	5	5
46	4	4	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	4	3	5	5	5	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	3	3	3	3	4	4	4
52	4	3	3	3	3	3	4	4
53	4	4	3	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	2	4	4	4	5	5
56	4	5	3	5	5	5	5	5
57	4	4	3	4	4	4	4	4
58	5	4	4	4	5	4	4	5
59	5	4	4	4	5	5	5	5
60	4	4	4	5	5	4	4	5
61	4	4	3	4	4	4	4	4
62	5	5	5	5	5	5	5	5
63	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Minat Masyarakat (Y)							
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
64	3	3	3	4	4	5	5	5
65	5	5	5	5	5	5	5	5
66	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4
68	5	5	4	5	5	5	5	5
69	4	4	3	4	4	4	4	4
70	4	4	3	5	5	5	5	5

**Lampiran III. Hasil Output Penelitian Menggunakan Software SmartPLS 4.**

▪ **MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)**

**1. Nilai *Outer Loading***

	Kepercayaan (X3)	Minat Masyarakat (Y)	Pendapatan (X1)	Religiusitas (X2)
X1_1			0.765	
X1_2			0.825	
X1_3			0.810	
X1_4			0.809	
X1_5			0.812	
X1_6			0.883	
X1_7			0.859	
X1_8			0.815	
X2_1				0.925
X2_2				0.852
X2_3				0.816
X2_4				0.789
X2_5				0.853
X2_6				0.832
X2_7				0.790
X2_8				0.867
X3_1	0.852			
X3_2	0.894			
X3_3	0.918			
X3_4	0.894			
X3_5	0.939			

X3_6	0.896			
X3_7	0.865			
X3_8	0.826			
Y_1		0.893		
Y_2		0.919		
Y_3		0.706		
Y_4		0.891		
Y_5		0.933		
Y_6		0.903		
Y_7		0.916		
Y_8		0.782		

## 2. Nilai Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kepercayaan (X3)	0.961	0.963	0.967	0.785
Minat Masyarakat (Y)	0.953	0.960	0.961	0.759
Pendapatan (X1)	0.932	0.938	0.944	0.677
Religiusitas (X2)	0.942	0.963	0.951	0.708

## 3. Nilai Akar AVE (Discriminant Validity Fornell)

	Kepercayaan (X3)	Minat Masyarakat (Y)	Pendapatan (X1)	Religiusitas (X2)
Kepercayaan (X3)	<b>0.886</b>			
Minat Masyarakat (Y)	0.915	<b>0.871</b>		
Pendapatan (X1)	0.527	0.552	<b>0.823</b>	
Religiusitas (X2)	0.614	0.701	0.712	<b>0.841</b>

## 4. NILAI R-SQUARE

	R-square	R-square adjusted
Minat Masyarakat (Y)	0.868	0.862

## 5. NILAI F-SQUARE

	Kepercayaan (X3)	Minat Masyarakat (Y)	Pendapatan (X1)	Religiusitas (X2)
Kepercayaan (X3)		2.818		
Minat Masyarakat (Y)				
Pendapatan (X1)		0.005		
Religiusitas (X2)		0.190		

### ▪ MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

#### 1. Nilai *Path Coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Kepercayaan (X3) -> Minat Masyarakat (Y)	0.783	0.780	0.056	13.861	0.000
Pendapatan (X1) -> Minat Masyarakat (Y)		-0.041	0.061	0.593	0.553
Religiusitas (X2) -> Minat Masyarakat (Y)	0.246	0.251	0.073	3.372	0.001